

PT BANK GANESHA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT BANK GANESHA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK GANESHA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi			<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen			<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2		<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4		<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5		<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6		<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 144		<i>Notes to the Financial Statements</i>

Table of Contents

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
P.T. BANK GANESHA Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019
P.T. BANK GANESHA Tbk

Kami yang bertandatangan dibawah ini /We, the undersigned :

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/ Name | : | Lisawati |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No.8
Jakarta 10120 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Gading Kirana Timur V Blok A.6/6, Kelapa Gading Barat
Kelapa Gading, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 29109900 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Setiawan Kumala |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No.8
Jakarta 10120 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Green Garden Blok P4 No.3A, Kedoya Utara, Kebon Jeruk
Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 29109900 |
| Jabatan/ Position | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan P.T. Bank Ganesha Tbk ("Bank"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of P.T. Bank Ganesha Tbk ("the Bank"); |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 19 April / April 19, 2021

Presiden Direktur/
President Director

Direktur/
Director

Lisawati

Setiawan Kumala



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00329/2.1051/AU.1/07/0517-2/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Ganesha Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Ganesha Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00329/2.1051/AU.1/07/0517-2/1/IV/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Ganesha Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Ganesha Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

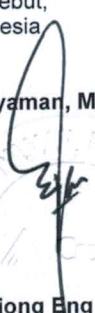
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ganesha Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ganesha Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan


Tjong Eng Pin, CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0517
19 April 2021/*April 19, 2021*

PT BANK GANESHA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas	64.559	2,4,32	41.547	Cash
Giro pada Bank Indonesia	174.403	2,5,32	245.401	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 113 pada tanggal 31 Desember 2020 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2019	410.236	2,6,32	67.405	Current accounts with other banks - third parties net of allowance for impairment losses of Rp 113 as of December 31, 2020 and nil as of December 31, 2019
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - pihak ketiga	321.888	2,7	276.965	Placements with Bank Indonesia and other banks - third parties
Efek-efek - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6 pada tanggal 31 Desember 2020 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2019	274.981	2,8,32	359.026	Securities - third parties net of allowance for impairment losses of Rp 6 as of December 31, 2020 and nil as of December 31, 2019
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - pihak ketiga	1.328.608	2,9	690.922	Securities purchased under agreement to resell - third parties
Kredit setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 70.582 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 58.413 pada tanggal 31 Desember 2019				Loans net of allowance for impairment losses of Rp 70,582 as of December 31, 2020 and Rp 58,413 as of December 31, 2019
Pihak berelasi	40.605	2,10,30	52.168	Related parties
Pihak ketiga	2.526.636	2,10,32	2.879.461	Third parties
Kredit - neto	2.567.241		2.931.629	Loans - net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 34.243 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 30.181 pada tanggal 31 Desember 2019	52.420	2,11	54.307	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 34,243 as of December 31, 2020 and Rp 30,181 as of December 31, 2019
Aset hak-guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 29.749 pada tanggal 31 Desember 2020 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2019	35.553	2,12	-	Right-of-use assets net of accumulated depreciation of Rp 29,749 as of December 31, 2020 and nil as of December 31, 2019
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.093 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 1.118 pada tanggal 31 Desember 2019	3.162	2,13	3.631	Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 2,093 as of December 31, 2020 and Rp 1,118 as of December 31, 2019
Aset pajak tangguhan	21.935	2,27	10.878	Deferred tax assets
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.620 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 1.014 pada tanggal 31 Desember 2019	110.470	2,14,30,32	128.032	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 1,620 as of December 31, 2020 and Rp 1,014 as of December 31, 2019
TOTAL ASET	5.365.456		4.809.743	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK GANESHA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS NETO				LIABILITIES AND NET EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	6.070	2,32	3.478	Obligations due immediately
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	130.086	2,15,30,32	78.460	Related parties
Pihak ketiga	<u>3.991.674</u>	<u>2,15,32</u>	<u>3.534.629</u>	Third parties
Total	4.121.760		3.613.089	Total
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	2.650	2,16	414	Deposits from other banks - third parties
Utang pajak	11.741	2,17	4.766	Taxes payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	31.958	2,29	30.214	Post-employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	<u>52.152</u>	<u>2,18,32</u>	<u>17.782</u>	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>4.226.331</u>		<u>3.669.743</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS NETO				NET EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 (nilai penuh) per saham				Rp 100 (full amount) per share
Modal dasar - 14.000.000.000 saham				Authorized - 14,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid capital -
11.175.060.000 saham	1.117.506	2,19,30	1.117.506	11,175,060,000 shares
Tambahan modal disetor	17.703	2,20	17.703	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	33.131	2,21	30.711	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100		100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>(29.315)</u>		<u>(26.020)</u>	Unappropriated
EKUITAS NETO	<u>1.139.125</u>		<u>1.140.000</u>	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS NETO	<u>5.365.456</u>		<u>4.809.743</u>	TOTAL LIABILITIES AND NET EQUITY

PT BANK GANESHA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		2		INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	354.870	22,30	400.308	Interest income
Beban bunga				Interest expenses
Bunga	183.947	23,30	208.315	Interest expenses
Premi program penjaminan simpanan	7.336	34	6.780	Premium on deposit guarantee program
Total beban bunga - neto	191.283		215.095	Total interest expenses
Pendapatan bunga - neto	163.587		185.213	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		2		OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi selain kredit - neto	12.426		16.224	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Pendapatan jasa administrasi dan penalti	5.886		3.058	Administration fees and penalties
Keuntungan transaksi valuta asing - neto	13.294		6.847	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan neto penjualan efek	14.886	8	9.013	Net gain on sale of securities
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(547)		1.375	Unrealized gains (losses) from securities measured at fair value through profit or loss
Lain-lain	1.725		794	Others
Total pendapatan operasional lainnya	47.670		37.311	Total other operating income
Beban kerugian penurunan nilai:		24		Provision for impairment losses:
Aset keuangan	58.098	6,8,10	61.182	Financial assets
Aset non-keuangan	606	14	-	Non-financial assets
Total beban kerugian penurunan nilai	58.704		61.182	Total provision for impairment losses
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Umum dan administrasi	47.608	25	49.649	General and administrative
Tenaga kerja	93.424	26	92.555	Personnel
Lain-lain	3.833		2.202	Others
Total beban operasional lainnya	144.865		144.406	Total other operating expenses
Beban Operasional Lainnya - Neto	155.899		168.277	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL	7.688		16.936	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL		2		NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	-		(656)	Loss on sale of foreclosed properties
Keuntungan pelepasan aset tetap - neto	96	11	8	Gain on disposals of fixed assets - net
Beban administrasi agunan yang diambil alih	(40)	14	(24)	Administrative expenses of foreclosed properties
Lain-lain - neto	(2.742)		(1.738)	Others - net
Beban non-operasional - neto	(2.686)		(2.410)	Non-operating expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5.002		14.526	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK	(1.804)	2,27	(2.685)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	3.198		11.841	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK GANESHA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(2.456)	2,29	97	Remeasurement of defined benefit obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	427	2,27	(19)	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Neto	(2.029)		78	Net
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item to be reclassified to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tahun 2020 dan efek-efek yang tersedia untuk dijual pada tahun 2019	5.480	2,8	2.353	Unrealized gains on changes of securities as fair value through other comprehensive income in 2020 and available-for-sale securities in 2019
Beban pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(1.031)	2,27	(471)	Income tax expense relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Neto	4.449		1.882	Net
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - neto	2.420		1.960	Other comprehensive income for the year - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.618		13.801	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM (nilai penuh)				EARNINGS PER SHARE (full amount)
Dasar/Dilusian	0,29	2,28	1,06	Basic/Diluted

PT BANK GANESHA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income								
					Cadangan nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ tersedia untuk dijual/ Fair value reserves of securities measured at fair value through other comprehensive income/ available-for-sale	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto/ Remeasurement of defined employee benefit obligation - net	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)			
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2019		1.117.506	17.703	33.099	(1.080)	(3.268)	100	(37.861)	1.126.199	Balance as of January 1, 2019
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	11.841	11.841	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	8, 29	-	-	-	1.882	78	-	-	1.960	Other comprehensive income for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2019		1.117.506	17.703	33.099	802	(3.190)	100	(26.020)	1.140.000	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71 dan PSAK 73	2b, 39	-	-	-	-	-	-	(6.493)	(6.493)	Adjustment related to implementation of PSAK 71 and PSAK 73
Saldo per 1 Januari 2020		1.117.506	17.703	33.099	802	(3.190)	100	(32.513)	1.133.507	Balance as of January 1, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	3.198	3.198	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	8, 29	-	-	-	4.449	(2.029)	-	-	2.420	Other comprehensive income for the year - net of tax
Saldo per 31 Desember 2020		1.117.506	17.703	33.099	5.251	(5.219)	100	(29.315)	1.139.125	Balance as of December 31, 2020

PT BANK GANESHA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi kredit	363.396		399.955	Interest, loan commissions and fees received
Pembayaran bunga, hadiah, provisi dan komisi dana	(185.465)		(216.306)	Interests, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	34.922		29.088	Other operating revenues received
Keuntungan dari transaksi valuta asing - neto	13.294		6.847	Gain on foreign exchange transactions - net
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(94.170)		(90.995)	Salaries and employee benefits paid
Pembayaran beban operasional lainnya	(47.706)		(46.505)	Other operating expenses paid
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	-		3.150	Proceeds from sale of foreclosed properties
Pembayaran beban non-operasional	(8.332)		(1.762)	Non-operating expenses paid
Pembayaran beban pajak	(3.921)		(7.907)	Tax expense paid
Restitusi pajak	1.141		-	Tax refund received
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	73.159		75.565	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Giro pada bank lain	97		-	Current account with other banks
Efek-efek	88.978		124.779	Securities
Kredit	303.060		(180.193)	Loans
Aset lain-lain	22.191		10.782	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	2.592		(288)	Obligations due immediately
Simpanan	508.671		296.622	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.236		(2.378)	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	(9.256)		4.031	Other liabilities
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	991.728		328.920	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(637.274)		(690.571)	Purchases of securities purchased under agreement to resell
Hasil penjualan aset tetap	122	11	8	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan dana program asuransi	(3.504)		(3.504)	Fund insurance program paid
Perolehan aset takberwujud	(506)	13	(1.834)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tetap	(2.033)	11	(1.166)	Acquisition of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(643.195)		(697.067)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran liabilitas sewa	(8.652)	12,40	-	Lease liabilities paid
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	339.881		(368.147)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	631.318		999.465	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	971.199		631.318	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	64.559	4	41.547	Cash
Giro pada Bank Indonesia	174.403	5	245.401	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	410.349	6	67.405	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	321.888	7	276.965	Placements with Bank Indonesia and other banks
Total	971.199		631.318	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Ganesha Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 47 tanggal 15 Mei 1990 dari notaris Esther Daniar Iskandar S.H.. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4331 HT.01.01. Th 91 tanggal 30 Agustus 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 85 tanggal 23 Oktober 1992, Tambahan No. 5296. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 44 tanggal 26 Juli 2018 dari notaris Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai perubahan seluruh anggaran dasar perseroan yang telah memperoleh Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0015227.AH.01.02 Tahun 2018 dan SK No. AHU-AH.01.03.0226478 serta SK No. AHU-AH.01.03-02264 tanggal 27 Juli 2018.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 1 kantor pusat, 10 kantor cabang/cabang pembantu dan 2 kantor kas. Kantor pusat Bank beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, Indonesia. Jumlah rata-rata karyawan Bank adalah 266 karyawan pada tahun 2020 dan 312 karyawan pada tahun 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 April 1992, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 393/KMK-013/1992 tanggal 14 April 1992. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/66/KEP/DIR tanggal 12 September 1995, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Entitas induk terakhir Bank adalah Equity Global International Ltd, Singapura. Entitas induk terakhir Bank tersebut telah mendapat persetujuan atas *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK/2016 dengan No. KEP-127/D.03/2019 pada tanggal 18 Juli 2019.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Ganesha Tbk (the "Bank") was established based on Deed No. 47 dated May 15, 1990 of notary Esther Daniar Iskandar S.H.. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4331 HT.01.01. Th 91 dated August 30, 1991 and was published in Supplement No. 5296 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 85 dated October 23, 1992. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest was by Deed No. 44 dated July 26, 2018 of notary Hilda Yulistiawati, S.H., notary in South Jakarta, in order to amend the Bank's Articles of Association which was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0015227.AH.01.02 Year 2018 in Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0226478 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03-02264 dated July 27, 2018.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 1 head office, 10 branch/sub-branch offices and 2 cash offices. The Bank's head office is located at Wisma Hayam Wuruk, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120, Indonesia. The Bank had an average total number of 266 employees in 2020 and 312 employees in 2019.

In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the scope of its activities is to engage in general banking.

The Bank started its commercial operations on April 30, 1992 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. 393/KMK-013/1992 dated April 14, 1992 from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 26/66/KEP/DIR dated September 12, 1995, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The ultimate parent of the Bank is Equity Global International Ltd, Singapore. The ultimate parent has received approval on the *fit and proper test* from the Financial Services Authority (OJK) to conform with POJK No. 27/POJK/2016 No. KEP-127/D.03/2019 dated July 18, 2019.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

a. Establishment of the Bank and general information (continued)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's management consisted of the following:

2020 dan/and 2019

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris (Independen)
Wakil Presiden Komisaris
(Independen)
Komisaris

Lenny Sugihat

Sudarto

Marcello T. Taufik

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Vice President Commissioner
(Independent)
Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Lisawati

Sugiarto Surjadi

Setiawan Kumala

Board of Directors

President Director
Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Sudarto

Lenny Sugihat

Dede Suherman Sukandar

Pramu Hestiono Utama

Audit Committee

Chairman
Member
Member
Member

Komite Pemantau Risiko

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota

Lenny Sugihat

Sudarto

Dede Suherman Sukandar

Pramu Hestiono Utama

Risk Monitoring Committee

Chairman
Member
Member
Member

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua
Anggota
Anggota

Lenny Sugihat

Marcello T. Taufik

Solaiman

Remuneration and Nomination Committee

Chairman
Member
Member

Audit Internal Sekretaris Perusahaan

George Surya
Febrina Kenya Savitri

Internal Audit Corporate Secretary

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

The establishment of the Audit Committee was based on Regulation No. IX.1.5 "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee" stated in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions (Bapepam-LK) No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham

Pada tanggal 3 Mei 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dan Kepala Eksekutif Badan Pengawas Pasar Modal (OJK-Bapepam) dengan suratnya No. S-216/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 5.372.320.000 saham Bank kepada masyarakat.

Termasuk di dalam jumlah saham umum perdana kepada masyarakat adalah saham yang telah dialokasikan sehubungan dengan Program Alokasi Saham Karyawan (ESA) sejumlah 614.000 saham berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/SKDIR/II/16 tanggal 11 Februari 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2016 seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 22 Oktober 2015 oleh Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., telah disetujui penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk sebanyak-banyaknya sebesar 2.400.000.000 saham pada tanggal pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia. Bank menerbitkan saham baru sebanyak 2.286.650.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sejumlah 11.063.309.400 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 111.750.600 saham yang merupakan saham pendiri yang tidak dicatatkan di bursa.

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 19 April 2021.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares

On May 3, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority and Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (OJK-Bapepam) in his letter No. S-216/D.04/2016 for its initial public offering of 5,372,320,000 shares.

Included in the number of initial public shares offered to the public are shares that have been allocated in connection with Employee Stock Allocation Program (ESA) of 614,000 shares based on the Directors' Decision Letter No. 006/SKDIR/II/16 dated February 11, 2016.

On May 12, 2016, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the General Meeting of Extraordinary Shareholders No. 12 dated October 22, 2015 of notary Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., shareholders approved the issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk by as much as 2,400,000,000 shares on the date of listing on the Indonesia Stock Exchange. The new shares issued by the Bank consist of 2,286,650,000 shares.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank's outstanding shares totaling 11,063,309,400 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, while the founder shares totaling 111,750,600 shares are not listed on the stock exchange.

c. Completion of financial statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on April 19, 2021.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan regulator Pasar Modal.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan serta beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali aset tetap dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Capital Market Regulations.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for fixed assets and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontingensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Standar akuntansi baru

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan relevan dengan laporan keuangan Bank.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71, menggantikan PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of financial statements
(continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements; and*
- *the reported amounts of revenues and expenses during reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

b. New accounting standards

The following accounting standards became effective on January 1, 2020 and are relevant to the Bank's financial statements.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71, replaces PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cash flow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih untuk menerapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dimana efek kumulatif dari implementasi awal diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali periode komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun sebesar Rp 2.761 (neto setelah pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (Catatan 39).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdampak terhadap klasifikasi aset keuangan Bank tetapi tidak mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

Dampak atas implementasi PSAK 71 telah diungkapkan dalam Catatan 39.

PSAK 73, "Sewa"

PSAK 73 memperkenalkan model akuntansi *lessee* tunggal dan mensyaratkan *lessee* untuk mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset dengan nilai rendah. *Lessee* diharuskan untuk mengakui hak pakai atas aset yang mewakili haknya untuk menggunakan aset sewaan dan liabilitas sewa yang mewakili kewajibannya untuk melakukan pembayaran sewa. PSAK 73 secara substansial masih menggunakan persyaratan akuntansi atas *lessor* sesuai PSAK 30 Sewa. Oleh karena itu, *lessor* masih akan menggunakan klasifikasi sewa dalam sewa operasi atau pembiayaan, dan perlakuan atas kedua tipe sewa tersebut. Bank menerapkan PSAK 73 mulai tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

PSAK 71, "Financial Instruments"
(continued)

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Bank elected to apply modified retrospective approach with the cumulative effect of initial implementation is recognized on January 1, 2020 and not restate the comparative period. The Bank has adjusted the retained earnings at the beginning of the year amounting to Rp 2,761 (net after tax) which arises from increase in allowance for impairment losses for financial instruments (Note 39).

Based on business model assessments and contractual cash flow, there is change to the classification of the Bank's financial assets, but doesn't affect to the carrying amount of financial assets and liabilities as of January 1, 2020 with regards to the adoption of new classification under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this standard had no impact to the Bank, as currently, the Bank does not enter into transactions related to the hedge accounting.

The effect of the implementation of PSAK 71 has been disclosed in Note 39.

PSAK 73, "Leases"

PSAK 73 introduces a single lessee accounting model and requires a lessee to recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. A lessee is required to recognize a right-of-use asset representing its right to use the underlying leased asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30 Leases. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for those two types of leases differently. The Bank decided to apply PSAK 73 starting from January 1, 2020.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

PSAK 73, "Sewa" (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 73 terutama adalah Bank sebagai lessee atas kontrak sewa properti dan mesin ATM. Bank memilih untuk menerapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dimana efek kumulatif dari implementasi awal diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali periode komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun sebesar Rp 3.732 (neto setelah pajak) (Catatan 39). Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mengakui liabilitas sewa, sebagai pembayaran sewa yang tersisa termasuk atas opsi perpanjangan dimana proses pembaharuan dapat dipastikan, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada saat penerapan awal. Aset hak-guna yang diakui adalah jumlah liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa dibayar dimuka atau yang masih harus dibayar.

Dampak atas implementasi PSAK 73 telah diungkapkan dalam Catatan 39.

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai atau setelah 1 Januari 2020 dan relevan dengan Bank, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- PSAK 72 - Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

PSAK 72 menetapkan model komprehensif tunggal untuk digunakan entitas dalam akuntansi atas pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 akan menggantikan pedoman pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34 "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait pada saat berlakunya.

Prinsip inti dari PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan yang menggambarkan pengalihan atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak atas pertukaran barang atau jasa tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

PSAK 73, "Leases" (continued)

The impact of PSAK 73 at the Bank is primarily where the Bank is a lessee in property and ATM machine lease contracts. The Bank elected to apply modified retrospective approach with the cumulative effect of initial implementation is recognized on January 1, 2020 and not restate the comparative period. The Bank has adjusted the retained earnings at the beginning of the year amounting to Rp 3,732 (net after tax) (Note 39). On January 1, 2020, the Bank recognized a lease liability, being the remaining lease payments including extensions options where renewal is reasonably certain, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application in the economic environment of the lease. The corresponding right-of-use asset recognized is the amount of the lease liability adjusted by prepaid or accrued lease payments related to those leases.

The effect of the implementation of PSAK 73 has been disclosed in Note 39.

Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of these new and amended standards and interpretations below, that are effective beginning on or after January 1, 2020 and are relevant to the Bank, did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- PSAK 72 - Revenue from contracts with customers

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer of promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai atau setelah 1 Januari 2020 dan relevan dengan Bank, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. (lanjutan)

- PSAK 72 - Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan pada saat (atau sebagai) kewajiban kinerja terpenuhi, yaitu ketika 'kontrol' atas barang atau jasa yang mendasari kewajiban kinerja tersebut dialihkan kepada pelanggan.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan yang dibuat berdasarkan laporan keuangan bertujuan umum tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current Year (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations below, that are effective beginning on or after January 1, 2020 and are relevant to the Bank, did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. (continued)

- PSAK 72 - Revenue from contracts with customers (continued)

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amended paragraphs PP4.1.11(b) and PP4.1.12(b), and added paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably influence decisions that the primary users of financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai atau setelah 1 Januari 2020 dan relevan dengan Bank, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material" (lanjutan)

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current Year (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations below, that are effective beginning on or after January 1, 2020 and are relevant to the Bank, did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material" (continued)

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, yang berlaku efektif mulai atau setelah 1 Januari 2020 dan relevan dengan Bank, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap Bank dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. (lanjutan)

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa" (lanjutan)
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Belum Efektif pada
Tahun Berjalan

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank masih mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Effective in
the Current Year (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations below, that are effective beginning on or after January 1, 2020 and are relevant to the Bank, did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. (continued)

- ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases" (continued)
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;
- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Not Yet
Effective in the Current Year

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Bank. The Bank is still assessing the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Belum Efektif pada
Tahun Berjalan (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank masih mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" (lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontingensi dan Aset Kontingensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontingensi dan Aset Kontingensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Not Yet
Effective in the Current Year (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Bank. The Bank is still assessing the impact of these new standards and interpretations as set out below: (continued)

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" (continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Belum Efektif pada
Tahun Berjalan (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank masih mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Not Yet
Effective in the Current Year (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Bank. The Bank is still assessing the impact of these new standards and interpretations as set out below: (continued)

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference.

These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Standar akuntansi baru (lanjutan)

Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Belum Efektif
pada Tahun Berjalan (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Bank. Bank masih mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. New accounting standards (continued)

Standards, Amendments/Improvements
and Interpretation to Standards Not Yet
Effective in the Current Year (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Bank. The Bank is still assessing the impact of these new standards and interpretations as set out below: (continued)

- *Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"*

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)*
 - *PSAK 71, "Financial Instruments"*
 - *PSAK 73, "Leases"*

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (dalam nilai penuh) adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Euro	17.234,43	15.570,61	Euro
Dolar Amerika Serikat	14.050,00	13.882,50	United States Dollar
Dolar Singapura	10.606,18	10.315,05	Singapore Dollar
Dolar Australia	10.752,47	9.725,39	Australian Dollar
Yen Jepang	135,97	127,81	Japanese Yen

d. Transaksi pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor; atau
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Foreign currency transactions

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

The major exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2020 and 2019 (full amount) are as follows:

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity; or*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Transaksi pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor): (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Bank (reporting entity): (continued)

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity.
- vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71 Bank mengklasifikasikan aset keuangan mencakup: (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori pada saat pengakuan awal, dan berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki serta karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual ("held to collect"); dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak seiring.

Aset keuangan dengan tujuan model bisnis yang dicapai dengan memperoleh arus kas kontraktual dan menjual aset ("dimiliki untuk memperoleh dan menjual") dan arus kas kontraktualnya semata-mata adalah pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan sebagai FVOCI.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur FVOCI sebagai mana ketentuan diatas diukur dengan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments

Classification

i. Financial assets

Policy applicable from January 1, 2020

Based on PSAK 71, the Bank classifies its financial assets as (i) at amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and (iii) fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are classified into one of these categories on initial recognition, and based on the business model within which they are held, and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieved a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flow ("held to collect"); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal amount outstanding.

Asset may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Financial assets with business model objectives achieved by collecting the contractual cash flow and selling the assets ("held to collect and sell") and its contractual cash flows are solely payments of principal and interest are classified as FVOCI.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika dapat mengeliminasi atau mengurangi *mismatch*.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Bank mengklasifikasikan aset keuangan kedalam kategori pengukuran sebagai: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan berdasarkan substansi pengaturan kontrak yang dibuat dan definisi liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Bank menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

Financial assets maybe designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduce accounting mismatch.

Policy applicable before January 1, 2020

Based on PSAK 55, the Bank classifies its financial assets into the following as: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held to maturity financial assets, or (iv) available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial period end.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

Financial liabilities are classified as: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) derivatives which designated as hedging instruments in an effectiveness hedge, as appropriate. The Bank determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Instrumen keuangan	Klasifikasi/Classification		Financial instruments
	PSAK 55	PSAK 71	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Current account with Bank Indonesia
Giro pada Bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	Aset keuangan diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Trading, available-for-sale financial assets and held to maturity financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial asset at fair value through profit or loss, other comprehensive income and amortized cost</i>	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity financial assets</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Securities purchased under agreement to resell
Pinjaman yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Loans
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Other assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Obligations due immediately
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposit from other banks
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Other liabilities

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal penyelesaian dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020

a) Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Bank mengukur aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi, jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual.
- Arus kas kontraktual tersebut semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest-SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Detail dari kondisi ini diuraikan dibawah ini.

Pengujian SPPI

Tahap pertama dari proses klasifikasi, Bank menilai persyaratan kontraktual aset keuangan untuk mengidentifikasi apakah memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement

i. Financial assets

All financial assets are recognized and derecognized on settlement date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Policy applicable from January 1, 2020

a) Financial assets at amortized cost

The Bank measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows.
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The details of these conditions are outlined below.

SPPI test

As a first step of its classification process, the Bank assesses the contractual terms of financial assets to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortization of the premium/discount).

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

a) Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit adalah pertimbangan atas nilai waktu uang dan risiko kredit. Dalam membuat penilaian SPPI, Bank menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti ini, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada FVTPL.

Penilaian model bisnis

Bank menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan pengelolaan kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Bank dinilai pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel kunci;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

a) Financial assets at amortized cost
(continued)

SPPI test (continued)

The most significant elements of interest within a lending arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Bank applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce more exposure than *de minimis* to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured at FVTPL.

Business model assessment

The Bank determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective.

The Bank's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

a) Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Bank dinilai pada tingkat
portofolio secara agregat yang lebih
tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor
yang dapat diamati seperti: (lanjutan)

- Risiko yang mempengaruhi kinerja
model bisnis (dan aset keuangan
yang dimiliki dalam model bisnis
tersebut) dan, khususnya,
bagaimana cara risiko tersebut
dikelola; dan
- Bagaimana manajer bisnis
dikompensasi (misalnya, apakah
kompensasi didasarkan pada nilai
wajar dari aset yang dikelola atau
pada arus kas kontraktual yang
tertagih).

Penilaian model bisnis didasarkan pada
skenario yang diharapkan secara wajar
tanpa mempertimbangkan skenario
“worst case” atau “stress case”. Jika arus
kas setelah pengakuan awal
direalisasikan dengan cara yang
berbeda dari yang awal diharapkan,
Bank tidak mengubah klasifikasi aset
keuangan dimiliki yang tersisa dalam
model bisnis tersebut, tetapi
memasukkan informasi tersebut dalam
melakukan penilaian atas aset keuangan
yang baru atau yang baru dibeli
selanjutnya.

b) Aset keuangan pada nilai wajar melalui
penghasilan komprehensif lain (FVOCI) -
instrumen utang.

Bank menerapkan klasifikasi
berdasarkan PSAK 71 untuk aset
keuangan yang diukur pada nilai wajar
melalui penghasilan komprehensif lain
ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Instrumen dimiliki dalam model
bisnis, yang tujuannya dicapai
dengan mengumpulkan arus kas
kontraktual dan menjual aset
keuangan; dan
- Ketentuan kontrak dari aset
keuangan yang memenuhi pengujian
SPPI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

a) Financial assets at amortized cost
(continued)

Business model assessment
(continued)

*The Bank's business model is not
assessed on an instrument-by-
instrument basis, but at a higher level of
aggregated portfolios and is based on
observable factors such as: (continued)*

- *The risks that affect the performance
of the business model (and the
financial assets held within that
business model) and, in particular
the way those risks are managed;
and*
- *How managers of the business are
compensated (for example, whether
the compensation is based on the
fair value of the assets managed or
on the contractual cash flows
collected).*

*The business model assessment is
based on reasonably expected
scenarios without taking “worst case” or
“stress case” scenarios into account. If
cash flows after initial recognition are
realized in a way that is different from
the Bank's original expectations, the
Bank does not change the classification
of the remaining financial assets held in
that business model, but incorporates
such information when assessing newly
originated or newly purchased financial
assets going forward.*

b) Financial assets at fair value through
other comprehensive income (FVOCI) -
debt instrument.

*The Bank applies the classification
under PSAK 71 on financial assets
measured at FVOCI when both of the
following conditions are met:*

- *The instrument is held within a
business model, the objective of
which is achieved by both collecting
contractual cash flows and selling
financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial
asset meet the SPPI test.*

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

- b) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) - instrumen utang (lanjutan)**

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, selanjutnya diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi dengan cara yang sama seperti pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dijelaskan dalam Catatan 21.

Pada penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi.

- c) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)**

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dimiliki untuk diperdagangkan dan telah ditentukan oleh manajemen pada saat pengakuan awal atau diharuskan untuk diukur pada nilai wajar berdasarkan PSAK 71.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

- b) Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI) – debt instrument (continued)**

Financial assets at fair value through other comprehensive income are subsequently measured at fair value with gains and losses arising due to changes in fair value recognized in other comprehensive income. Interest income and foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The expected credit loss calculation for financial assets at fair value through other comprehensive income is explained in Note 21.

On derecognition, cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified from other comprehensive income to profit or loss.

- c) Financial assets at fair value through profit or loss (FVPTL)**

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

Financial assets at fair value through profit or loss are those that are held for trading and have been either designated by management upon initial recognition or are mandatorily required to be measured at fair value under PSAK 71.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

c) Aset keuangan pada nilai wajar melalui
laporan laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Manajemen menetapkan instrumen pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal ketika salah satu kriteria berikut terpenuhi:

- Penetapan ini menghilangkan, atau mengurangi secara signifikan, perlakuan tidak konsisten yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan atau kerugian pada aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda; atau
- Aset dan liabilitas yang merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi; atau
- Aset dan liabilitas mengandung satu atau lebih derivatif melekat, kecuali jika tidak secara signifikan mengubah arus kas secara kontrak, atau jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, ketika instrumen serupa dipertimbangkan pertama kali bahwa pemisahan atas derivatif melekat dilarang.

Kebijakan berlaku sebelum
1 Januari 2020

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Aset keuangan pada nilai wajar melalui
laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

c) Financial assets at fair value through
profit or loss (FVTPL) (continued)

Management designates an instrument at fair value through profit or loss upon initial recognition when one of the following criteria are met:

- The designation eliminates, or significantly reduces, the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the assets or liabilities or recognizing gains or losses on them on a different basis; or
- The assets and liabilities are part of a group of financial assets, liabilities, or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- The assets and liabilities containing one or more embedded derivatives, unless they do not significantly modify the cash flows that would otherwise be required by the contract, or it is clear with little or no analysis when a similar instrument is first considered that separation of the embedded derivative is prohibited.

Policy applicable before January 1, 2020

The Bank's financial assets are classified as follows:

a) Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

a) Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasi sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Bank secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 2e dan 35.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020
(continued)

The Bank's financial assets are classified as follows: (continued)

a) Financial assets at FVTPL (continued)

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition, it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Bank manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Notes 2e and 35.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

b) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

c) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020
(continued)

The Bank's financial assets are classified as follows: (continued)

b) Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determinable payments and their maturity dates have been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment losses.

c) Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables" that are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai cadangan nilai wajar dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan nilai wajar dari surat-surat berharga tersedia untuk dijual direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020
(continued)

The Bank's financial assets are classified as follows: (continued)

d) Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in fair value reserve of AFS securities, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in fair value reserve of AFS securities is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instrument, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends are established.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

ii. Financial liabilities and equity instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities measured at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai
Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL) (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai
kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli
kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan
bagian dari portofolio instrumen
keuangan tertentu yang dikelola Bank
secara bersama dan terdapat bukti
mengenai pola ambil untung dalam
jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak
ditetapkan dan tidak efektif sebagai
instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas
keuangan yang diperdagangkan, dapat
ditetapkan sebagai FVTPL pada saat
pengakuan awal, jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara
signifikan inkonsistensi pengukuran
dan pengakuan yang dapat timbul;
atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas
keuangan atau keduanya, dikelola dan
kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai
wajar, sesuai dengan manajemen
risiko atau strategi investasi yang
didokumentasikan, dan informasi
tentang kelompok tersebut disediakan
secara internal kepada manajemen
kunci Bank, misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL diukur
pada nilai wajar dengan keuntungan atau
kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.
Keuntungan atau kerugian bersih yang
diakui dalam laba rugi mencakup setiap
bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.
Nilai wajar ditentukan dengan cara yang
dijelaskan dalam Catatan 2e dan 35.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

ii. *Financial liabilities and equity instruments*
(continued)

Financial liabilities measured at Fair
Value through Profit or Loss (FVTPL)
(continued)

A financial liability is classified as held for
trading if:

- *it has been acquired principally for the*
purpose of repurchase in the near
term; or
- *on initial recognition it is part of an*
identified portfolio of financial
instruments that the Bank manages
together and has a recent actual
pattern of short-term profit-taking; or
- *it is a derivative that is not designated*
and effective as a hedging
instrument.

A financial liability other than a financial
liability held for trading may be
designated as at FVTPL upon initial
recognition, if:

- *such designation eliminates or*
significantly reduces a measurement
or recognition inconsistency that
would otherwise arise; or
- *a group of financial assets, financial*
liabilities or both is managed and its
performance is evaluated on a fair
value basis, in accordance with a
documented risk management or
investment strategy, and information
about the group is provided internally
on that basis to the entity's key
management personnel, for example
the board of directors and chief
executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated
at fair value, with any resulting gain or
loss recognized in profit or loss. The net
gain or loss recognized in profit or loss
incorporates any interest paid on the
financial liability. Fair value is determined
in the manner described in Notes 2e
and 35.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

ii. *Financial liabilities and equity instruments
(continued)*

Financial liabilities measured at
amortized costs

At initial recognition, financial liabilities at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on effective interest rate, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or has expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020

Sejak 1 Januari 2020, reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan jika dan hanya jika terdapat perubahan dalam model bisnis untuk mengelola aset keuangannya.

Setelah pengakuan awal, Bank tidak mereklasifikasi aset keuangannya pada tahun 2020.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Reclassification of financial instruments

Policy applicable from January 1, 2020

From January 1, 2020, reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets.

Subsequent to initial recognition, the Bank did not reclassify its financial assets in 2020.

Policy applicable before January 1, 2020

i. Financial asset

The Bank shall not reclassify any financial assets into FVTPL after initial recognition.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap). Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengakuan awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial instruments
(continued)

Policy applicable before January 1, 2020
(continued)

i. Financial asset (continued)

The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available-for-sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which becomes its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities). The Bank shall not reclassify any financial assets into FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available-for-sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which becomes its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk
mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau
ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima
untuk menjual suatu aset atau harga yang akan
dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas
dalam transaksi teratur antara pelaku pasar
pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa
transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan
liabilitas terjadi:

- a) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas
tersebut; atau
- b) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar
yang paling menguntungkan untuk aset
atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur
menggunakan asumsi yang akan digunakan
pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan
liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku
pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis
terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan
memperhitungkan kemampuan pelaku pasar
untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan
menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi
dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada
pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset
tersebut dalam penggunaan tertinggi dan
terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang
sesuai dalam keadaan dan dimana data yang
memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar,
memaksimalkan penggunaan input yang dapat
diobservasi yang relevan dan meminimalkan
penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial instruments
(continued)

Policy applicable before January 1, 2020
(continued)

ii. Financial liabilities

*The Bank is not allowed to reclassify any
financial liabilities from or to a group of
FVTPL financial liabilities.*

Determination of fair value

*Fair value is the price that would be received to
sell an asset or paid to transfer a liability in an
orderly transaction between market participants
at the measurement date.*

*The fair value measurement is based on the
presumption that the transaction to sell the asset
or transfer the liability takes place either:*

- a) In the principal market for the asset or
liability; or*
- b) In the absence of a principal market, in the
most advantageous market for the asset or
liability.*

*The fair value of an asset or a liability is
measured using the assumptions that market
participants would use when pricing the asset or
liability, assuming that market participants act in
their best economic interest.*

*A fair value measurement of a non-financial
asset takes into account a market participant's
ability to generate economic benefits by using
the asset in its highest and best use or by selling
it to another market participant that would use
the asset in its highest and best use.*

*The Bank uses valuation techniques that are
appropriate in the circumstances and for which
sufficient data are available to measure fair
value, maximizing the use of relevant observable
inputs and minimizing the use of unobservable
inputs.*

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Pengukuran nilai wajar *level 1* adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar *level 2* adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar *level 3* adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Level pada hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai level yang ditentukan di atas.
- b) Setiap perpindahan signifikan antara *Level 1* dan *Level 2* pada hierarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap level diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap level.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Determination of fair value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

f. Kas dan setara kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasi giro pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

Market risk - sensitivity analysis

The Bank discloses:

- a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting period, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
- b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

f. Cash and cash equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less impairment losses.

Starting January 1, 2020, the Bank classifies its current account with Bank Indonesia and other banks as at amortized cost.

Before January 1, 2020, current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivable.

See notes 2e for accounting policies of financial instruments.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasi penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek), dan efek utang lainnya.

Termasuk didalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus direct incremental transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

Starting January 1, 2020, the Bank classifies its placements account with Bank Indonesia and other banks as at amortized cost.

Before January 1, 2020, placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial instruments.

i. Securities

Securities consist of bonds (including corporate bonds traded in the stock exchange) and other debt securities.

Included in securities are bonds issued by the Government that is not associated with the recapitalization of such Government Securities (SUN), which is obtained through the primary market and the secondary market.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial instruments.

Policy applicable from January 1, 2020

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income, at fair value through profit or loss and at amortized cost.

Policy applicable before January 1, 2020

Securities are classified as financial assets for trading, available-for-sale and held-to-maturity.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual ("available-for-sale") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan (penurunan) nilai wajar surat-surat berharga tersedia untuk dijual, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laba rugi dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Bank mengklasifikasi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Securities (continued)

Policy applicable before January 1, 2020
(continued)

Securities classified as held-to-maturity are stated at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Securities classified as trading and available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses from increase (decrease) of fair value of AFS securities, net of tax, is recognized and presented as other comprehensive income component. When the securities are disposed, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income, is recognized in profit or loss. The losses arising from impairment of such securities are recognized in profit or loss and removed from other comprehensive income.

j. Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell are presented, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Starting January 1, 2020, the Bank classifies securities purchased under agreements to resell as at amortized cost.

Before January 1, 2020, securities purchased under agreements to resell were classified as held to maturity financial assets.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial instruments.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Kredit

kredit diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit dihapus bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapus bukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan pada laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laba rugi.

Mulai 1 Januari 2020, kredit diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, kredit diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 2l.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed using the impairment methodology as disclosed in Note 2l.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loans are written-off when there are no realistic prospects there is no realistic prospects of collection. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position. If recovered in the current period and are recognized in profit or loss as other operating income, if recovered after the reporting dates.

Starting January 1, 2020, loans are classified as at amortized cost. Before January 1, 2020, loans were classified as loans and receivables.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial instruments.

Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring is performed to borrowers that are unable or predicted to be unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new terms of the loan, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 2l.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020

Penurunan nilai aset keuangan

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai. Bank menerapkan penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa.

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime Expected Credit Loss/ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen keuangan utang, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *FVOCI*.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan *matriks probability of default (PD)*, *loss given default (LGD)* dan *exposure at default (EAD)*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- *Probability of default (PD)*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, disesuaikan sampai dengan periode 12 (dua belas) bulan dari tanggal laporan (*stage 1*) atau sepanjang umur (*stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. *PD* diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Impairment of financial and non-financial assets

Policy applicable from January 1, 2020

Impairment of financial assets

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant or individually significant but there is no objective evidence of impairment. The Bank applies collective impairment for its amortized cost financial assets wherein financial assets are classified based on similarity of credit risk characteristics.

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month or lifetime expected credit losses (ECLs). Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12 month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECLs are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as held to collect/held to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

- *Probability of default (PD)*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 (twelve) months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Penurunan nilai aset keuangan dan
non-keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- *Loss given default (LGD)*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

- *Exposure at default (EAD)*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

PD, LGD dan EAD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

Impairment of financial assets (continued)

- *Loss given default (LGD)*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

- *Exposure at default (EAD)*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

PD, LGD and EAD are derived from observation of loan facilities data for at least three years.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Penurunan nilai aset keuangan dan
non-keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Model “tiga-tahap” untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini:

i. Stage 1

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

ii. Stage 2

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari instrumen tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

Expected credit loss measurement

The “three-stage” model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows:

i. Stage 1

Expected credit losses are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

ii. Stage 2

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (“SICR”) since initial recognition, an expected credit loss provisions is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Penurunan nilai aset keuangan dan
non-keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian
(lanjutan)

Model “tiga-tahap” untuk penurunan nilai
berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak
pengakuan awal seperti dibawah ini: (lanjutan)

iii. Stage 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal sebelum penurunan nilai, dan nilai tercatat bruto instrumen.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

Expected credit loss measurement
(continued)

The “three-stage” model impairment based
on changes in credit quality since initial
recognition is as follows: (continued)

iii. Stage 3

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realization of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted using the original interest rate prior to any credit impairment, and the gross carrying value of the instrument.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan dan
non-keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian
(lanjutan)

Model “tiga-tahap” untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini: (lanjutan)

iii. Stage 3 (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di laporan posisi keuangan mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada penghasilan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

Expected credit loss measurement
(continued)

The “three-stage” model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows: (continued)

iii. Stage 3 (continued)

For assets measured at amortized cost, the amount stated in the statement of financial position reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the amount stated in the statement of financial position reflects the fair value, with expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting three scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtor. The cash flows projection include realizable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan dan
non-keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian
(lanjutan)

Model “tiga-tahap” untuk penurunan nilai berdasarkan perubahan kualitas kredit sejak pengakuan awal seperti dibawah ini: (lanjutan)

iii. Stage 3 (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

Expected credit loss measurement
(continued)

The “three-stage” model impairment based on changes in credit quality since initial recognition is as follows: (continued)

iii. Stage 3 (continued)

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognized as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognized together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset; the expected credit loss is recognized as other liabilities.

Policy applicable before January 1, 2020

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Penurunan nilai aset keuangan dan
non-keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan, atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai. Bank menerapkan penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020
(continued)

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant or individually significant but there is no objective evidence of impairment. The Bank applies collective impairment for its loans and receivables wherein financial assets are classified based on similarity of credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") - model ini menilai probabilitas debitur gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* - didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") - Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") - Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan EAD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan PD dan LGD.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai. Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020 (continued)

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") - this model assesses the probability of debtors failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* - based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") - the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in loan facility. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the *exposure at default* (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Exposure at default* ("EAD") - the Bank estimates the expected utilization level of loan facilities in the event of arrears.

PD, LGD and EAD are derived from observation of loan facilities data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding loan facility at report date by the PD and LGD.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment. When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Penurunan nilai aset keuangan dan
non-keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dipulihkan melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Policy applicable before January 1, 2020
(continued)

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Penurunan nilai aset keuangan dan
non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

m. Aset tetap

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan direvaluasi secara periodik.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Impairment of financial and non-financial
assets (continued)

Impairment of non-financial assets
(continued)

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or a cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

m. Fixed assets

Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land that is not depreciated.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement of financial position reporting date. Asset with significant changes in fair value will be revalued periodically.

Any revaluation increase arising from appraisal of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan atas bangunan yang telah di revaluasi diakui dalam laba rugi. Pada penjualan atau penghentian pengakuan selanjutnya suatu aset yang direvaluasi, surplus revaluasi yang dapat diatribusikan yang tersisa di aset akan dialihkan langsung ke saldo laba. Tanah tidak mengalami penyusutan.

Kendaraan bermotor dan perlengkapan dan peralatan kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Kendaraan bermotor	5
Perlengkapan dan peralatan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai biaya pada tahun berjalan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

Depreciation on revalued buildings is recognized in profit or loss. On the subsequent sale or retirement of revalued property, the attributable revaluation surplus remaining in the properties is transferred directly to retained earnings. Land is not depreciated.

Motor vehicles and office furniture and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	5	<i>Office furniture and equipment</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

The legal cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as part of the cost of land under fixed assets.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an expense in the current year.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 (lima) tahun.

o. Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- (i) Sewa jangka-pendek; dan
- (ii) Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- (i) Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- (ii) Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya:
 - Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 - Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Intangible assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 (five) years.

o. Leases

Policy applicable from January 1, 2020

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- (i) Short-term lease; and*
- (ii) Low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- (i) The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- (ii) The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has a decision-making right that is the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used predetermined:*
 - The Bank has the right to operate the asset; and*
 - The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna secara terpisah dari aset tetap dan liabilitas sewa sebagai bagian dari liabilitas lainnya di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using incremental borrowing rate at the date of initial application.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets separately from fixed assets and leases liabilities as part of other liabilities in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Leases (continued)

Policy applicable from January 1, 2020
(continued)

Leases modification

The Bank records lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

Policy applicable before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

p. Agunan yang diambil alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Pada saat pengambilalihan selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

q. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap terpenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum yang diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Foreclosed properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Properties account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value at the time of foreclosure. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

q. Noncurrent assets held for sale

Noncurrent assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera mengacu pada Catatan 2e terkait liabilitas keuangan.

s. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 2e terkait liabilitas keuangan.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 (sembilan puluh) hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 2e terkait liabilitas keuangan.

u. Instrumen ekuitas yang diterbitkan

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of obligations due immediately are discussed in Notes 2e related to financial liabilities.

s. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 2e as they relate to financial liabilities.

t. Deposits from other banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 (ninety) days or less, savings deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 2e as they relate to financial liabilities.

u. Equity instruments issued

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in-capital and are not amortized.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif (Catatan 2e).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2e).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

w. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu kredit tertentu atau nilainya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Interest income and expense

Policy applicable from January 1, 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method (Note 2e).

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortized cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognized using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognized on the amortized cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated gross carrying value of the financial asset.

Expenses are recognized when incurred.

Policy applicable before January 1, 2020

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 2e).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest rate method based on the amount of loan - net of impairment loss.

w. Recognition of revenues and expenses on commissions and fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred income and amortized over the periods of the related loan commitments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

x. Imbalan kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

x. Employment benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Income tax

Income tax expense represents the sum of the current tax payable and deferred tax.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates. Taxable income differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

z. Laba per saham

Labar per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labar per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara teratur di tinjau oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potentially ordinary shares.

aa. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (lanjutan)

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

ab. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi saat ini dan masa depan.

Pertimbangan

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Segment information (continued)

An operating segment is a component of an entity: (continued)

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

ab. Events after the reporting period

Post period end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Bank's accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Judgments

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations that the management have made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan usaha

Manajemen Bank telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 mulai 1 Januari 2020 dan PSAK 55 sebelum 1 Januari 2020 telah terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Bank sebagai penyewa

Bank menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Bank menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Bank cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared in the going concern basis.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 starting from January 1, 2020 and PSAK 55 before January 1, 2020. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2e.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Bank as lessee

The Bank determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management needs to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Bank is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Di bawah ini adalah asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimate and Assumption

Below are the key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period.

Impairment losses on financial assets

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. *Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of the statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.*
- b. *Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position.*

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2020

Bank menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit selain dari aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

- i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit; dan
- ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:
 - Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil; dan
 - Nilai waktu dari uang.

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan estimasi 12 bulan. Jika terjadi kenaikan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal maka estimasi kerugian kredit ekspektasian akan dihitung sepanjang umur kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kas) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan permodelan kerugian masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Losses on Financial Assets continued)

Starting January 1, 2020

The Bank reviews its financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortized cost under PSAK 71 which require to recognize the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. PSAK 71 incorporates forward looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgments are required:

- i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and*
- ii. Determination of expected credit life that reflect:*
 - An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes; and*
 - The time value of money.*

At reporting date, the Bank calculates expected credit loss based on estimated 12 months. If there is a significant increase in credit risk since initial recognition, the estimated expected credit loss will be calculated throughout the life of the contract.

Expected credit losses are estimated weighted probabilities of credit losses (is the present value of all cash shortages) over the estimated life of the financial instrument. Cash shortages are the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows that are expected to be received by the Bank.

Calculation of allowance for impairment losses on financial assets assessed collectively grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation based on future loss model.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian mengenai metodologi dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa yang akan datang yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah probability of default dan loss given default. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Losses on Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Manfaat Karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Aset tetap milik Bank dalam bentuk tanah dan bangunan diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 11 dan 35.

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di tinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for employee benefits include the discount rate and the rate of increase in salaries. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Other key assumptions for employee benefit obligations are partly based on current market conditions.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

Fixed assets in the form of land and buildings owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of fixed assets based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 11 and 35.

The useful life of each item of the Bank's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of fixed assets are disclosed in Note 11.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2y dan 27.

4. KAS

	2020	2019
Rupiah	63.993	41.229
Valuta asing (Catatan 32)	566	318
Total	64.559	41.547

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 9.767 dan Rp 8.426 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2020	2019
Rupiah	134.271	217.547
Dollar Amerika Serikat (Catatan 32)	40.132	27.854
Total	174.403	245.401

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir melalui PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020, dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No. 22/19/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 29 Juli 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio GWM RIM untuk Bank (bank konvensional) adalah nihil.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 2y and 27.

4. CASH

	2020	2019
Rupiah	63.993	41.229
Foreign currencies (Note 32)	566	318
Total	64.559	41.547

Cash includes cash in ATM (*Automated Teller Machines*) amounting to Rp 9,767 and Rp 8,426, as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2020	2019
Rupiah	134.271	217.547
United States Dollar (Note 32)	40.132	27.854
Total	174.403	245.401

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks which has been amended several times, the latest amendment through PBI No. 22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020, and Board of Governors Regulation (PADG) No. 21/22/PADG/2019 which amended with PADG No. 22/19/PADG/2020 that is effective from July 29, 2020 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional Bank and Sharia amounting to nil for one-year period, from May 1, 2020 to April 30, 2021.

As of December 31, 2020 and 2019, GWM RIM ratio for the Bank (conventional bank) was nil.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

	2020	
	31 Desember/ December 31,	Minimal/ Minimum
Rupiah		
GWM primer	3,69%	3,50%
GWM harian	0,50%	0,50%
GWM rata-rata	3,19%	3,00%
GWM penyangga likuiditas Makroprudensial (PLM)	48,23%	6,00%
Dolar Amerika Serikat		
GWM primer	4,21%	4,00%
GWM harian	2,00%	2,00%
GWM rata-rata	2,21%	2,00%

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank. Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, sebagaimana telah diubah melalui PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi RIM, dan kewajiban pemenuhan GWM RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. GWM RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM target. GWM RIM jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika diatas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM insentif BI sebesar 14%.

Berdasarkan PADG No. 22/04/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 15 April 2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona, Bank menerima insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5%.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

	2019		
	31 Desember/ December 31,	Minimal/ Minimum	
Rupiah			Rupiah
GWM primer	6,30%	6,00%	Primary GWM
GWM harian	3,00%	3,00%	Daily GWM
GWM rata-rata	3,30%	3,00%	Average GWM
GWM penyangga likuiditas Makroprudensial (PLM)	25,10%	4,00%	GWM intermediation ratio Macroprudential (PLM)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
GWM primer	8,50%	8,00%	Primary GWM
GWM harian	6,00%	6,00%	Daily GWM
GWM rata-rata	2,50%	2,00%	Average GWM

The Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in demand deposit with Bank Indonesia. PLM is the minimum reserve that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Certificates of Deposits of Bank Indonesia (SDBI), Government Securities (SBN) which the amount is determined by Bank Indonesia at a certain percentage of the Bank's third party fund (DPK). According to PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 as amended through PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019, the designation of Loan to Funding Ratio (LFR) is change to RIM, and the requirements to fulfill GWM RIM is effective since July 16, 2018. GWM RIM is the minimum reserve that should be maintained by the Banks in demand deposit with Bank Indonesia in the amount of certain percentage of DPK that is calculated based on the difference between the RIM owned by the Bank and the target RIM. GWM RIM is if the LFR and RIM of the Bank is below the minimum of LFR and target RIM of Bank Indonesia (84%) or above the maximum LFR and target RIM of BI (94%) and Capital Adequacy Ratio (KPMM) of the Bank is below incentive KPMM from BI which is 14%.

Based on PADG No. 22/04/PADG/2020 effective April 15, 2020 regarding Incentives for Banks Providing Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impact Due to Corona Virus Outbreak, the Bank has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5%.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulations.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan lancar dan tidak dijadikan agunan oleh Bank.

Giro pada bank lain dilakukan kepada pihak ketiga.

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	963	977
PT Bank Central Asia Tbk	18	18
Sub-total	<u>981</u>	<u>995</u>
Valuta asing (Catatan 32)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	384.017	39.978
PT Bank Central Asia Tbk	7.181	15.822
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.516	5.439
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.458	757
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.666	1.555
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.443	2.016
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.225	592
Mizuho Corporate Bank, Tokyo	862	251
Sub-total	<u>409.368</u>	<u>66.410</u>
Total	410.349	67.405
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113)	-
Neto	<u>410.236</u>	<u>67.405</u>
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	1,09%	1,16%
Valuta asing	0,80%	0,95%

Rincian giro pada bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dollar Amerika Serikat	403.905	62.735
Rupiah	981	995
Lain-lain	5.463	3.675
Total	410.349	67.405
Cadangan kerugian penurunan nilai	(113)	-
Neto	<u>410.236</u>	<u>67.405</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

All current accounts with other banks as of December 31, 2020 and 2019 were classified as current and were not pledged as collateral by the Bank.

The current accounts with other banks are made with third parties.

Current accounts with other banks by counterparties are as follows:

	2020	2019
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	963	977
PT Bank Central Asia Tbk	18	18
Sub-total	<u>981</u>	<u>995</u>
Foreign currencies (Note 32)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	384.017	39.978
PT Bank Central Asia Tbk	7.181	15.822
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	5.516	5.439
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.458	757
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.666	1.555
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.443	2.016
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.225	592
Mizuho Corporate Bank, Tokyo	862	251
Sub-total	<u>409.368</u>	<u>66.410</u>
Total	410.349	67.405
Allowance for impairment losses	(113)	-
Net	<u>410.236</u>	<u>67.405</u>
Average annual effective interest rates		
Rupiah	1,09%	1,16%
Foreign currencies	0,80%	0,95%

The current account with other banks based on currency as follows:

United States Dollar	403.905	62.735
Rupiah	981	995
Others	5.463	3.675
Total	410.349	67.405
Allowance for impairment losses	(113)	-
Net	<u>410.236</u>	<u>67.405</u>

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	-
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 71 (Catatan 39)	10
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 24)	107
Selisih penjabaran kurs	(4)
Saldo akhir	113

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Bank berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

The movements in the allowance for impairment losses on current accounts with other banks are as follows:

Beginning balance
Adjustment in relation with the implementation of PSAK 71 (Note 39)
Provision for impairment losses during the year (Note 24)
Foreign exchange differences
Ending balance

The Bank's management believes that allowance for impairment losses provided is adequate as of December 31, 2020.

As of December 31, 2019, the Bank's management believed that no allowance for impairment losses was necessary.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan pihak dimana dana ditempatkan adalah sebagai berikut:

		2020	
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	
	Jangka waktu/ Period		Total
Rupiah			
Deposito berjangka Bank Indonesia	6 hari/days	3,42%	304.892
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	5 hari/days	3,00%	16.996
			321.888

Rupiah
Time deposit
Bank Indonesia
Deposit facility
Bank Indonesia

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan dan pihak dimana dana ditempatkan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements and by counterparties are as follows: (continued)

2019				
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate				
Jangka waktu/ Period			Total	
Rupiah				Rupiah
Fasilitas simpanan				Deposit facility
Bank Indonesia	2 hari/days	4,25%	149.982	Bank Indonesia
Deposito berjangka				Time deposit
Bank Indonesia	3 hari/days	4,87%	126.983	Bank Indonesia
			276.965	

Nilai tercatat diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying value of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost is as follows:

	2020	2019	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	322.000	277.000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	112	35	Accrued interest receivables
Total	322.112	277.035	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami penurunan nilai dan tidak dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2020 and 2019, placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired nor pledged as collateral by the Bank.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak diperlukan.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 are not required.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

Semua efek-efek merupakan efek-efek dari pihak ketiga.

Rincian efek-efek berdasarkan jenis, model bisnis, mata uang, penerbit dan peringkat obligasi yang telah diperingkat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

All securities are made with third parties.

Securities classified according to type, business model, currencies, issuers and bond ratings, which are rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020		2019		
	Nilai tercatat atau nilai wajar/ Carrying value or fair value	Peringkat/ Rating	Nilai tercatat atau nilai wajar/ Carrying value or fair value	Peringkat/ Rating	
Rupiah					Rupiah
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual					Measured at fair value through other comprehensive income/available-for-sale
Obligasi Pemerintah Indonesia	146.707	idAAA	108.563	BAA2	Indonesian Government bonds
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/diperdagangkan					Measured at fair value through profit or loss/trading
Reksadana					Mutual funds
PT Vallbury Asset Management	90.112		91.627		PT Vallbury Asset Management
PT Sinarmas Asset Management	-		16.163		PT Sinarmas Asset Management
PT Insight Investment Management	-		11.496		PT Insight Investment Management
Obligasi Korporasi					Corporate Bonds
PT Indonesia Infrastructure Finance	-		58.000	idAAA	PT Indonesia Infrastructure Finance
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/dimiliki hingga jatuh tempo					Amortized cost /held-to-maturity
Obligasi Pemerintah Indonesia	-		73.177	BAA2	Indonesian Government bonds
Sub-total	236.819		359.026		Sub-total
Mata uang asing (Catatan 32)					Foreign currency (Note 32)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at cost amortized
Wesel tagih					Export draft
PT Indexim Coalindo	38.168		-		PT Indexim Coalindo
Total	274.987		359.026		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)		-		Allowance for impairment losses
Neto	274.981		359.026		Net

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:

Average annual effective interest rates:

	2020	2019	
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,28%	7,79%	Indonesian Government bonds
Wesel tagih	6,00%	-	Export draft
Obligasi lainnya	-	6,75%	Other bonds

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Klasifikasi efek-efek berdasarkan jangka waktu sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2020	2019
1 - 3 bulan	38.168	-
> 1 - 5 tahun	183.379	248.040
> 5 tahun	53.440	110.986
Total	274.987	359.026

Efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (fair value interest rate risk). Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebesar 6,00% dan 9,31% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Biaya perolehan efek yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 38.168 dan Rp 69.594. Premi yang belum diamortisasi bersih pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp 3.583.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/dimiliki hingga jatuh tempo	38.168	73.117
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14)	-	2.251
Total	38.168	75.368

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	-
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 71 (Catatan 39)	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 24)	6
Saldo akhir	6

8. SECURITIES (continued)

Securities classified according to their terms from acquisition date to maturity dates are as follows:

	2020	2019
1 - 3 months	-	-
> 1 - 5 years	248.040	248.040
> 5 years	110.986	110.986
Total	359.026	359.026

Securities measured at amortized cost are arranged at fixed interest rates, exposing the Bank to fair value interest rate risk. The average effective interest rate of these securities measured at amortized cost is 6.00% and 9.31% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Acquisition cost of securities measured at amortized cost as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 38,168 and Rp 69,594, respectively. Unamortized net premium as of December 31, 2020 and 2019 amounted to nil and Rp 3,583, respectively.

The carrying amount of securities measured at amortized cost as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Measured at amortized
cost/held-to-maturity
Accrued interest
receivables (Note 14)

Changes in allowance for the impairment losses are as follows:

Beginning balance
Adjustment in relation with the
implementation of PSAK 71 (Note 39)
Provision for impairment losses
during the year (Note 24)
Ending balance

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang dibentuk telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019.

Rincian cadangan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.003	(1.350)	Balance at beginning of year before deferred income tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan sebelum pajak penghasilan tangguhan	6.483	1.003	Unrealized gain (loss) during the year before deferred income tax
Kerugian (keuntungan) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	(1.003)	1.350	Realized loss (gain) from sales during the year
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 27)	(1.232)	(201)	Deferred income tax (Note 27)
Saldo akhir tahun - neto (Catatan 21)	5.251	802	Balance at end of year - net (Note 21)

Keuntungan bersih dari penjualan efek adalah sebagai berikut:

Gains from sales in securities are as follows:

	2020	2019	
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual	12.083	1.216	Measured at fair value through other comprehensive income /available-for-sale
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/diperdagangkan	2.803	7.797	Measured at fair value through profit or loss/trading
Total	14.886	9.013	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan oleh Bank.

As of December 31, 2020 and 2019, the securities are not pledged as collateral by the Bank.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Semua efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dilakukan dengan pihak ketiga.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

All securities purchased under agreement to resell are made with third parties.

2020							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Jangka waktu/ Period	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resell amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds FR0061	7 hari/days	28 Desember/ December 28, 2020	4 Januari/ January 4, 2021	449.754	(141)	449.613
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds FR0081	7 hari/days	29 Desember/ December 29, 2020	5 Januari/ January 5, 2021	401.861	(168)	401.693
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds VR0050	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	287.243	(149)	287.094
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds VR0062	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2020	6 Januari/ January 6, 2021	190.307	(99)	190.208
Total					1.329.165	(557)	1.328.608
2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Jangka waktu/ Period	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resell amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds SPN12200213	7 hari/days	26 Desember/ December 26, 2019	2 Januari/ January 2, 2020	188.895	(26)	188.869
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds SPN12200619	7 hari/days	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	185.646	(51)	185.595
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds SPN12200213	7 hari/days	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	151.216	(105)	151.111
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds SPN12200313	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	58	-	58
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds SPN12200814	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	103.162	(86)	103.076
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Government Bonds SPN12200911	7 hari/days	31 Desember/ December 31, 2019	7 Januari/ January 7, 2020	62.265	(52)	62.213
Total					691.242	(320)	690.922

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijadikan agunan oleh Bank.

Tingkat bunga efektif rata-rata setahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 3,75% dan 5%.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2020 and 2019 are not required.

As of December 31, 2020 and 2019, there was no security purchased under agreement to resell which is pledged as collateral by the Bank.

The average annual of effective interest rate as of December 31, 2020 and 2019 are 3.75% and 5%, respectively.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

a. Jenis kredit dan mata uang

	2020	2019
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Rupiah		
Kredit modal kerja	33.702	52.121
Kredit konsumsi	6.918	48
Sub-total pihak berelasi	40.620	52.169
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kredit modal kerja	1.345.341	1.581.758
Kredit investasi	596.858	640.273
Kredit konsumsi	319.924	441.675
Sub-total	2.262.123	2.663.706
Dolar Amerika Serikat		
Kredit modal kerja	335.080	274.167
Sub-total pihak ketiga	2.597.203	2.937.873
Total	2.637.823	2.990.042
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70.582)	(58.413)
Neto	2.567.241	2.931.629

b. Sektor ekonomi

	2020	2019
Rupiah		
Industri pengolahan	547.322	549.948
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	537.055	493.036
Perdagangan besar dan eceran	371.870	557.979
Rumah tangga	326.842	441.722
Lembaga keuangan	258.478	347.507
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	118.047	119.455
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	98.868	90.685
Pertanian, perburuan dan kehutanan	20.480	16.588
Konstruksi	13.088	74.878
Lain-lain	10.693	24.077
Sub-total	2.302.743	2.715.875
Dolar Amerika Serikat		
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	162.980	-
Pertambangan dan penggalian	140.500	-
Perdagangan besar dan eceran	31.600	274.167
Sub-total	335.080	274.167
Total	2.637.823	2.990.042
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70.582)	(58.413)
Neto	2.567.241	2.931.629

10. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. Type of loans and currencies

Related parties (Note 30)
Rupiah
Working capital loans
Consumer loans
Sub-total related parties
Third parties
Rupiah
Working capital loans
Investment loans
Consumer loans
Sub-total
United States Dollar
Working capital loans
Sub-total third parties
Total
Allowance for impairment losses
Net

b. Economic sector

Rupiah
Manufacturing
Real estate, rental and services
Wholesale and retail
Household
Financial institutions
Transportation, warehousing and communication
Accommodation, food and beverages
Agriculture, hunting and forestry
Construction
Others
Sub-total
United States Dollar
Real estate, rental and services
Mining and quarrying
Wholesale and retail
Sub-total
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

b. Sektor ekonomi (lanjutan)

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari jasa pendidikan, jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya, jasa listrik, gas dan air, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa perorangan, dan perikanan.

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia)

	2020	2019
Lancar	2.471.304	2.772.312
Dalam perhatian khusus	21.652	149.546
Kurang lancar	449	188
Diragukan	873	193
Macet	143.545	67.803
Total	2.637.823	2.990.042
Cadangan kerugian penurunan nilai (berdasarkan PSAK)	(70.582)	(58.413)
Neto	2.567.241	2.931.629

d. Berdasarkan tahapan

Berikut adalah perubahan jumlah kredit berdasarkan tahapan pada tanggal 31 Desember 2020:

10. LOANS (continued)

b. Economic sector (continued)

Other economic sectors consist of education services, community, cultural, leisure and other personal services, electricity, gas and water, health and social services, personal services, and fisheries.

c. Financial Service Authority's Collectability (Bank Indonesia)

	2020	2019	
Lancar	2.471.304	2.772.312	Current
Dalam perhatian khusus	21.652	149.546	Special mention
Kurang lancar	449	188	Substandard
Diragukan	873	193	Doubtful
Macet	143.545	67.803	Loss
Total	2.637.823	2.990.042	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai (berdasarkan PSAK)	(70.582)	(58.413)	Allowance for impairment losses (based on PSAK)
Neto	2.567.241	2.931.629	Net

d. Based on staging

Below is movement of loans based on staging as of December 31, 2020:

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	2.795.902	127.978	66.162	2.990.042	Beginning balance
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	669	(669)	-	-	Transferred to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1.283)	1.283	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(9.327)	(90.391)	99.718	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Perolehan kredit baru	837.423	94	636	838.153	Loan addition
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(231.305)	(1.298)	(1.393)	(233.996)	Net changes in exposure and remeasurement
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(909.266)	(26.876)	(20.234)	(956.376)	Asset derecognized or repaid
Saldo akhir	2.482.813	10.121	144.889	2.637.823	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	(730)	(325)	(69.527)	(70.582)	Allowance for impairment losses
Neto	2.482.083	9.796	75.362	2.567.241	Net

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Jangka waktu

e. By period

	2020	2019	
≤ 1 tahun	1.199.317	583.114	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	228.614	973.812	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	377.930	406.956	> 2 - 5 years
> 5 tahun	831.962	1.026.160	> 5 years
Total	2.637.823	2.990.042	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70.582)	(58.413)	Allowance for impairment losses
Neto	2.567.241	2.931.629	Net

f. Penilaian penurunan nilai

f. Impairment loss assessment

	2020	2019	
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Baki debit	137.617	158.838	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(66.383)	(51.649)	Allowance for impairment losses
Sub-total	71.234	107.189	Sub-total
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collectively
Baki debit	2.500.206	2.831.204	Outstanding
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.199)	(6.764)	Allowance for impairment losses
Sub-total	2.496.007	2.824.440	Sub-total
Neto	2.567.241	2.931.629	Net

Debitur-debitur yang dinilai secara individual termasuk dalam sektor ekonomi rumah tangga, perantara keuangan, real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa, konstruksi, perdagangan besar dan eceran dan jasa transportasi, pergudangan, komunikasi dan industri pengolahan.

The related economic sector for debtors assessed individually are household, financial institution, real estate, rental and services, construction, wholesale and retail and transportation, warehousing, communication services and processing industry.

g. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

g. Average annual effective interest rate

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	9,20%	11,41%	Working capital loans
Kredit konsumsi	17,61%	17,22%	Consumer loans
Kredit investasi	10,24%	11,18%	Investment loans
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kredit modal kerja	4,05%	4,06%	Working capital loans

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 15). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari kredit jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain
- 3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 sampai 20 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 sampai 5 tahun.
- 4) Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank untuk pembelian rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani tingkat bunga efektif rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 7,99% dan 8,14%.
- 5) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 40.605 dan Rp 52.168 setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15 dan Rp 0,88, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 30).

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak lewat jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai secara individual.

- 6) Kredit modal kerja yang diberikan kepada lembaga pembiayaan untuk membiayai kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 256.020 dan Rp 303.234 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
- 7) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 1,68% dan 1,34%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
- 8) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank.

10. LOANS (continued)

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collaterals, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Note 15). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.
- 2) Working capital and investments loans include long-term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 3) Loans in Rupiah have terms ranging from 1 to 20 years, while those in foreign currency have terms ranging from 1 to 5 years.
- 4) Employee loan for purchases of houses, cars and other necessities with terms of 1 (one) to 20 (twenty) years are payable through monthly salary deduction. Employee loans earn an average annual effective interest rate as of December 31, 2020 and 2019 at 7.99% and 8.14%, respectively.
- 5) Loans include loans to related parties amounting to Rp 40,605 and Rp 52,168 net of allowance for impairment losses of Rp 15 and Rp 0.88, as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 30).

All loans to related parties as of December 31, 2020 and 2019 are neither past due nor individually impaired.

- 6) Working capital loans granted to financing companies to finance motorcycles and cars amounted to Rp 256,020 and Rp 303,234 as of December 31, 2020, and 2019, respectively.
- 7) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2020 and 2019 is 1.68% and 1.34%, respectively.
- 8) As of December 31, 2020 and 2019, there are no loans pledged as collateral by the Bank.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit: (lanjutan)

- 9) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis kredit sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
Kredit modal kerja	473.451	107.733
Kredit investasi	251.719	14.809
Kredit konsumsi	146.833	57
Total	872.003	122.599

Selama tahun 2020 dan 2019, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 639.214 dan Rp 110.852.

- 10) Saldo kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp 144.867 dan Rp 68.184.

- 11) Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
NPL bruto *)	5,49%	2,28%
NPL neto *)	2,86%	1,06%

*) Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perhitungan persentase *non-performing loan* (NPL) tidak termasuk kredit kepada bank lain.

- 12) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK.

10. LOANS (continued)

Other major information on loans are as follows: (continued)

- 9) As of December 31, 2020 and 2019, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

Rupiah
Working capital loans
Investment loans
Consumer loans
Total

In 2020 and 2019, the Bank restructured loans for some debtors which amounted to Rp 639,214 and Rp 110,852, respectively.

- 10) As of December 31, 2020 and 2019, non-performing loans gross of allowance for impairment losses amounted to Rp 144,867 and Rp 68,184, respectively.

- 11) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Gross NPL
Net NPL

*) In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, non-performing loan (NPL) percentage calculation does not include loans to other banks.

- 12) As of December 31, 2020 and 2019, there is no loan which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit: (lanjutan)

13) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

Other major information on loans are as follows: (continued)

13) As of December 31, 2020 and 2019, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2020		2019		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	90.000	42.026	2.216	2.216	Transportation, warehouse and communication
Industri pengolahan	40.541	24.019	40.609	24.005	Manufacturing
Perdagangan besar dan eceran	9.213	820	17.540	5.292	Wholesale and retail
Rumah tangga	4.500	2.520	4.124	2.541	Household
Pertanian, perburuan dan kehutanan	559	124	303	84	Agrobusiness and forestry
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perseorangan lainnya	23	5	-	-	Community, cultural, leisure and other personal
Konstruksi	13	3	2.400	1.504	Construction
Real estat, usaha persewaan dan perusahaan jasa	10	2	992	990	Real estate, rental and services
Perikanan	8	2	-	-	Fishery
Total	144.867	69.521	68.184	36.632	Total

14) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

14) The changes of allowance of impairment losses are as follows:

	2020			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Total	
Saldo awal tahun	58.408	5	58.413	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 39)	3.125	278	3.403	Effect of initial implementation of PSAK 71 (Note 39)
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 24)	57.986	(154)	57.832	Provision during the year (Note 24)
Penghapusan	(49.074)	-	(49.074)	Write-off
Selisih penjabaran kurs	-	8	8	Foreign exchange difference
Saldo akhir tahun	70.445	137	70.582	Balance at end of year

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit: (lanjutan)

14) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. LOANS (continued)

Other major information on loans are as follows: (continued)

14) The changes of allowance of impairment losses are as follows: (continued)

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Saldo awal	-	-	-	58.413	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 39)	-	-	-	3.403	Effect of initial implementation of PSAK 71 (Note 39)
Saldo awal PSAK 71	3.172	22.000	36.644	61.816	Beginning balance PSAK 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transferred to lifetime expected losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(54)	54	-	-	Transferred to lifetime expected credit (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(923)	(42.177)	43.100	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Perolehan kredit baru	271	4	144	419	Loan addition
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(1.730)	26.544	32.599	57.413	Net change in exposure and remeasurement
Perolehan kredit baru					New loan acquisition
Penghapusan	(14)	(6.100)	(42.960)	(49.074)	Written-off
Selisih penjabaran kurs	8	-	-	8	Foreign exchange differences
Saldo akhir	730	325	69.527	70.582	Ending balance

	2019			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Total	
Saldo awal tahun	100.530	5	100.535	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	61.182	-	61.182	Provision during the year
Penghapusan	(103.304)	-	(103.304)	Write-off
Saldo akhir tahun	58.408	5	58.413	Balance at end of year

15) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

15) The changes in the loans written-off are as follows:

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Saldo awal tahun	137.016	33.774	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	49.074	103.304	Additions during the year
Hapus tagih	(347)	(62)	Write-off
Saldo akhir tahun	185.743	137.016	Balance at end of year

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit: (lanjutan)

16) Nilai tercatat diamortisasi dari kredit adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kredit yang diberikan	2.637.823	2.990.042
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14)	11.875	19.207
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 18)	(1.284)	(1.925)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70.582)	(58.413)
Neto	2.577.832	2.948.911

10. LOANS (continued)

Other major information on loans are as follows: (continued)

16) Carrying value of loans at amortized cost are as follows:

Loans
Accrued interest receivables (Note 14)
Income received in advance (Note 18)
Allowance for impairment loss
Net

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

	2020					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Model revaluasi						At revaluation model
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	35.037	-	-	-	35.037	Land
Bangunan	7.647	-	-	1.768	9.415	Buildings
Sub-total	42.684	-	-	1.768	44.452	Sub-total
Model biaya						At cost model
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	6.480	625	161	-	6.944	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	35.324	1.408	1.465	-	35.267	Office furniture and equipment
Sub-total	41.804	2.033	1.626	-	42.211	Sub-total
Total	84.488	2.033	1.626	1.768	86.663	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi						At revaluation model
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	382	382	-	15	779	Buildings
Model biaya						At cost model
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	4.047	919	135	-	4.831	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	25.752	4.346	1.465	-	28.633	Office furniture and equipment
Total	30.181	5.647	1.600	15	34.243	Total
Nilai buku - neto	54.307				52.420	Net book value

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS (continued)

This account consists of:

2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Model revaluasi					At revaluation model
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	35.037	-	-	35.037	Land
Bangunan	7.647	-	-	7.647	Buildings
Sub-total	42.684	-	-	42.684	Sub-total
Model biaya					At cost model
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	6.461	31	12	6.480	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	34.787	1.135	598	35.324	Office furniture and equipment
Sub-total	41.248	1.166	610	41.804	Sub-total
Total	83.932	1.166	610	84.488	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Model revaluasi					At revaluation model
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	-	382	-	382	Buildings
Model biaya					At cost model
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Kendaraan bermotor	2.966	1.093	12	4.047	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	22.223	4.127	598	25.752	Office furniture and equipment
Total	25.189	5.602	610	30.181	Total
Nilai buku - neto	58.743			54.307	Net book value

Nilai tercatat bersih dari aset yang direvaluasi jika menggunakan model biaya adalah sebagai berikut:

Net carrying values of revalued assets if using cost model are as follows:

2020		2019		
Tanah/ Land	Bangunan/ Building	Tanah/ Land	Bangunan/ Building	
Harga perolehan	4.025	8.955	4.025	8.955
Akumulasi penyusutan	-	7.259	-	6.794
Nilai tercatat bersih	4.025	1.696	4.025	2.161

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank melakukan penilaian ulang untuk tanah dan bangunan. Penilaian atas nilai wajar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan dengan laporan tertanggal 14 Januari 2019. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

On December 31, 2018, the Bank performed a revaluation for its land and buildings. The revaluation was performed by independent appraisers registered in Financial Service Authority (OJK), KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan, as stated its the report dated January 14, 2019. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal methods used are the market approach and cost approach.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pelepasan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Hasil bersih pelepasan aset tetap	122	8
Nilai tercatat	(26)	-
Keuntungan pelepasan aset tetap - neto	96	8

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2029 sampai dengan tahun 2043, dan Hak Pakai yang berjangka waktu 2 (dua) tahun mulai dari 24 Mei 2019 sampai dengan 24 Mei 2021. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, pihak berelasi (Catatan 30) dan PT Asuransi Buana Independent, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 71.399 dan Rp 72.885 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 13.324 dan Rp 13.864, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

12. ASET HAK-GUNA

Bank menyewa beberapa aset seperti bangunan dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Rata-rata masa sewa adalah 1 - 5 tahun.

11. FIXED ASSETS (continued)

Disposals of fixed assets represent the sale and write-off of fixed assets with details as follows:

	<i>Proceeds from disposals of fixed asset</i>
	<i>Net carrying value</i>
	<i>Gain on disposals of fixed asset - net</i>

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB) for 20 (twenty) years expiring in the years ranging from 2029 to 2043, and Land Use Rights (Hak Pakai) for a period of 2 (two) years from May 24, 2019 until May 24, 2021. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except for land, are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, related party (Note 30) and PT Asuransi Buana Independent, against fire, theft and other possible risks for a total of Rp 71,399 and Rp 72,885 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The total cost of fully depreciated, fixed assets that are still in use amounted to Rp 13,324 and Rp 13,864, as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Bank leases several assets such as buildings and Automated Teller Machine (ATM). The average lease period is 1 - 5 years.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Nilai tercatat untuk aset hak-guna adalah sebagai berikut:

2020						
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penerapan PSAK 73 (Catatan 39)/ Application of PSAK 73 (Note 39)</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deduction</i>	<i>Total</i>	
Biaya perolehan						<i>Cost</i>
Bangunan	-	63.898	-	-	63.898	<i>Buildings</i>
Mesin ATM	-	326	1.352	(274)	1.404	<i>ATM machines</i>
Sub-total	-	64.224	1.352	(274)	65.302	<i>Sub-total</i>
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	-	(21.530)	(7.769)	-	(29.299)	<i>Buildings</i>
Mesin ATM	-	(199)	(525)	274	(450)	<i>ATM machines</i>
Sub-total	-	(21.729)	(8.294)	274	(29.749)	<i>Sub-total</i>
Niai buku bersih	-	42.495			35.553	Net book value

Dibawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan:

12. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

The carrying amount of right-of-use assets are as follows:

Below are the carrying amount of lease liabilities and the movements during the year:

2020		
Saldo awal tahun disesuaikan (Note 39)	43.051	<i>Balance at the beginning of the year as adjusted (Note 39)</i>
Penambahan liabilitas sewa	1.352	<i>Addition to lease liabilities</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa	1.416	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	(8.652)	<i>Lease liabilities paid</i>
Saldo akhir tahun (Note 18)	37.167	Balance at the end of the year (Note 18)

Jumlah yang diakui terkait dengan sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized related to lease are as follows:

2020		
Jumlah diakui di laba rugi		Amounts recognized in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa	1.416	<i>Interest on lease liabilities</i>
Beban penyusutan aset hak-guna	8.294	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Beban terkait sewa aset dengan nilai rendah atau jangka pendek	4.715	<i>Expenses related to short-term or low value lease assets</i>
Total	14.425	Total
Jumlah diakui dalam laporan arus kas		Amounts recognized in statement of cash flows
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	8.652	<i>Total cash outflow for payment of lease</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank tidak memiliki aset hak-guna kepada pihak berelasi berupa sewa.

As of December 31, 2020, the Bank has no right-of-use assets to related parties in the form of leases.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

2020			
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan			Acquisition cost
Perangkat lunak	2.597	506	Software
Lisensi	2.152	-	License
Sub-total	4.749	506	Sub-total
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Perangkat lunak	538	543	Software
Lisensi	580	432	License
Sub-total	1.118	975	Sub-total
Nilai buku-neto	3.631	3.162	Net book value
2019			
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan			Acquisition cost
Perangkat lunak	763	1.834	Software
Lisensi	2.152	-	License
Sub-total	2.915	1.834	Sub-total
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Perangkat lunak	107	431	Software
Lisensi	149	431	License
Sub-total	256	862	Sub-total
Nilai buku-neto	2.659	3.631	Net book value

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	2020	2019	
Pihak berelasi			Related parties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	140	219	Accrued interest receivables
Pihak ketiga			Third parties
Agunan yang diambil alih	53.621	53.621	Foreclosed properties
Akumulasi dana program asuransi	22.913	23.916	Accumulated fund insurance program
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	12.676	22.224	Accrued interest receivables
Biaya ditangguhkan	12.047	15.031	Deferred cost
Biaya dibayar dimuka	4.477	7.414	Prepaid expense
Persediaan hadiah dan barang cetakan	1.664	1.082	Gifts and printed matters
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	1.100	1.100	Noncurrent asset held for sale
Setoran jaminan	538	535	Marginal deposits
Klaim pengembalian pajak - pasal 25	-	1.551	Claim for tax refund - article 25
Lain-lain	2.914	2.353	Others
Total	112.090	129.046	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.620)	(1.014)	Allowance for impairment losses
Neto	110.470	128.032	Net

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Beban administrasi agunan yang diambil alih untuk tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 40 dan Rp 24, yang dibebankan dalam laba rugi.

Akumulasi Dana Program Asuransi

Akun ini merupakan pendanaan Bank melalui PT Equity Life Indonesia, pihak berelasi (Catatan 30), untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja.

Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan kredit (Catatan 7, 8 dan 10).

Biaya Ditangguhkan

Merupakan biaya ditangguhkan atas renovasi gedung yang disewa dan hak atas tanah.

Biaya Dibayar Dimuka

Merupakan biaya dibayar dimuka atas sewa gedung, premi asuransi dan uang muka lainnya.

Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Bank bermaksud untuk menjual sebuah bangunan ruko yang tidak lagi digunakan dalam waktu 12 (dua belas) bulan mendatang dengan jumlah tercatat sebesar Rp 1.100. Properti tersebut sebelumnya digunakan dalam operasional Bank. Pencarian pembeli sedang berlangsung. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi tanah dan bangunan menjadi aset tidak lancar dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen mengestimasi bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas properti dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

14. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent loan collaterals in the form of land and building that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Financial Service Authority (OJK) No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019.

Administrative expenses of foreclosed properties in 2020 and 2019 amounted to Rp 40 and Rp 24, respectively, which are charged to profit or loss.

Accumulated Fund Insurance Program

This account represents funding made by the Bank through PT Equity Life Indonesia, a related party (Note 30), to meet the post-employment benefits obligations.

Accrued Interest Receivables

Represents interest receivables on placement with Bank Indonesia, securities and loans (Notes 7, 8 and 10).

Deferred Cost

Represents deferred cost for renovation of the rented buildings and land rights.

Prepaid Expense

Represents prepaid expenses on building rentals, insurance premium and other prepayments.

Noncurrent Asset Held for Sale

The Bank intends to sell unused office building within the next 12 (twelve) months with net carrying value of Rp 1,100. The property was previously used in the Bank's operations. A search is underway for a buyer. There is no impairment loss recognized at the reclassification of the land and building into non-current assets held for sale as of December 31, 2020 and 2019. The management estimate that the fair value (estimate of market value of the same property at the same location) less costs to sale is higher than the carrying amount.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan terdiri dari:

15. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits consist of:

2020			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Total
Giro	19.128	961.748	980.876
Tabungan	31.554	530.130	561.684
Deposito berjangka	79.404	2.499.796	2.579.200
Total	130.086	3.991.674	4.121.760

Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Total

2019			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Total
Giro	13.029	420.195	433.224
Tabungan	8.569	357.847	366.416
Deposito berjangka	56.862	2.756.587	2.813.449
Total	78.460	3.534.629	3.613.089

Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Total

a. Giro

a. Demand deposits

	2020	2019	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Rupiah	18.324	12.200	<i>Rupiah</i>
Dollar Amerika Serikat (Catatan 32)	804	829	<i>United States Dollar (Note 32)</i>
Sub-total	19.128	13.029	<i>Sub-total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	512.928	329.552	<i>Rupiah</i>
Dollar Amerika Serikat (Catatan 32)	448.820	90.643	<i>United States Dollar (Note 32)</i>
Sub-total	961.748	420.195	<i>Sub-total</i>
Total	980.876	433.224	Total

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:			<i>Average annual effective interest rate:</i>
Rupiah	2,40%	3,01%	<i>Rupiah</i>
Dollar Amerika Serikat	0,17%	0,15%	<i>United States Dollar</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no demand deposits which are restricted and pledged as loan collaterals.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN (lanjutan)

15. DEPOSITS (continued)

b. Tabungan

b. Savings deposits

	2020			2019			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Total	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Total	
Rupiah							Rupiah
Tabungan Ganesha	2.552	289.438	291.990	1.987	213.576	215.563	Tabungan Ganesha
Tabungan Optima	21.671	104.538	126.209	1.555	55.804	57.359	Tabungan Optima
Tabungan Investasi	3.863	64.477	68.340	2.389	43.121	45.510	Tabungan Investasi
Tabungan Payroll	-	60.575	60.575	-	36.820	36.820	Tabungan Payroll
Tabungan MAP	3.468	10.562	14.030	2.638	8.002	10.640	Tabungan MAP
Tabunganku	-	404	404	-	324	324	Tabunganku
Tabungan Pelajar	-	136	136	-	200	200	Tabungan Pelajar
Total	31.554	530.130	561.684	8.569	357.847	366.416	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun Rupiah		3,00%			3,59%		Average annual effective interest rates Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan
jaminan kredit.

As of December 31, 2020 and 2019, there are
no saving deposits which are restricted and
pledged as loan collaterals.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	2020		2019		
Pihak berelasi					Related parties
Rupiah	78.892	56.358			Rupiah
Dollar Amerika Serikat	512	504			United States Dollar
Sub-total	79.404	56.862			Sub-total
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah	2.131.190	2.579.938			Rupiah
Dollar Amerika Serikat	368.606	176.649			United States Dollar
Sub-total	2.499.796	2.756.587			Sub-total
Total	2.579.200	2.813.449			Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun:					Average annual effective interest rate:
Rupiah	6,26%	7,66%			Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,55%	0,60%			United States Dollar

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan
periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are
as follows:

	2020			2019			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Total	
< 1 bulan	1.271.845	368.994	1.640.839	1.554.065	175.643	1.729.708	< 1 month
> 1 - 3 bulan	632.857	31	632.888	907.678	1.418	909.096	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	201.264	-	201.264	134.730	-	134.730	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	104.109	93	104.202	39.816	92	39.908	> 6 - 12 months
> 12 bulan	7	-	7	7	-	7	> 12 months
Total	2.210.082	369.118	2.579.200	2.636.296	177.153	2.813.449	Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit sebesar Rp 170.876 dan USD 22.172.406 (atau setara dengan Rp 311.522) pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 90.426 dan USD 10.171.712 (atau setara dengan Rp 141.208) pada tanggal 31 Desember 2019.

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Simpanan		
Deposito	2.579.200	2.813.449
Giro	980.876	433.224
Tabungan	561.684	366.416
Total	4.121.760	3.613.089
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)		
Deposito	8.293	10.536
Tabungan	1.098	1.117
Giro	1.086	1.186
Total	10.477	12.839
Total	4.132.237	3.625.928

15. DEPOSITS (continued)

c. Time deposits (continued)

Time deposits which are restricted and pledged as loan collaterals amounted to Rp 170,876 and USD 22,172,406 (or equivalent to Rp 311,522) as of December 31, 2020 and Rp 90,426 and USD 10,171,712 (or equivalent to Rp 141,208) as of December 31, 2019.

Carrying value of deposits at amortized cost are as follows:

Deposits
Time deposits
Demand deposits
Savings deposits
Total
Accrued interest (Note 18)
Time deposits
Savings deposits
Demand deposits
Total
Total

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah, terdiri dari:

	2020	2019
Pihak ketiga		
Deposito berjangka	2.000	-
Tabungan	634	374
Giro	16	40
Total	2.650	414
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Deposito berjangka	4,63%	5,61%
Tabungan	2,50%	2,68%
Giro	0,04%	1,04%

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

All of the deposits from other banks are in Indonesian Rupiah, consists of:

Third parties
Time deposits
Savings deposits
Demand deposits
Total
Effective interest rate per year
Time deposits
Savings deposits
Demand deposits

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Deposito Berjangka

Seluruh deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2020 diklasifikasikan dalam periode 1 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Simpanan		
Deposito berjangka	2.000	-
Tabungan	634	374
Giro	16	40
Total	2.650	414
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)		
Deposito berjangka	8	-
Tabungan	1	1
Total	9	1
Total	2.659	415

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Time Deposits

As of December 31, 2020, all time deposits from were classified as 1 months based on its term.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no deposits from other banks which are restricted and pledge as loan collaterals.

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

<i>Deposits</i>
<i>Time deposits</i>
<i>Savings deposits</i>
<i>Demand deposits</i>
<i>Total</i>
<i>Accrued interest (Note 18)</i>
<i>Time deposits</i>
<i>Savings deposits</i>
<i>Total</i>
<i>Total</i>

17. UTANG PAJAK

	2020	2019
Pajak penghasilan badan (Catatan 27)	8.701	779
Pajak penghasilan		
Pasal 23/26	2.388	3.300
Pasal 21	645	680
Pajak Pertambahan Nilai - neto	7	7
Total	11.741	4.766

17. TAXES PAYABLE

<i>Corporate income tax (Note 27)</i>
<i>Income tax</i>
<i>Article 23/26</i>
<i>Article 21</i>
<i>Value Added Tax - net</i>
<i>Total</i>

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS LAIN-LAIN

18. OTHER LIABILITIES

	2020	2019	
Liabilitas sewa (Note 12)	37.167	-	Lease liabilities (Note 12)
Bunga yang masih harus dibayar	10.486	12.839	Accrued interest
Setoran jaminan	1.588	1.598	Margin deposits
Pendapatan diterima dimuka	1.383	2.073	Income received in advance
Biaya masih harus dibayar	1.337	1.272	Accrued expenses
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	191	-	Estimated losses on commitments and contingencies
Total	52.152	17.782	Total

Bunga Yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 15 dan 16).

Accrued Interest

Represents interest payable on deposits and deposits from other banks (Notes 15 and 16).

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan sewa safe deposit.

Margin Deposits

Represents margin deposits on safe deposit rentals.

Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan pendapatan provisi kredit yang diterima dimuka dan belum diamortisasi dan pendapatan bunga diterima dimuka.

Income Received in Advance

Represents unamortized fees on loans and unearned interest income.

19. MODAL SAHAM

19. CAPITAL STOCK

Rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The Bank's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Nama pemegang saham	2020 dan/and 2019			Name of shareholders
	Total saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Total modal/ Total paid-up capital stock	
PT Equity Development Investment Tbk	3.336.410.000	29,86%	333.641	PT Equity Development Investment Tbk
UOB Kay Hian Pte Ltd	1.388.305.300	12,42%	138.831	UOB Kay Hian Pte Ltd
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.450.344.700	57,72%	645.034	Public (below 5% each)
Total	11.175.060.000	100,00%	1.117.506	Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan jumlah saham beredar Bank adalah sebagai berikut:

19. CAPITAL STOCK (continued)

The changes in the Bank's shares outstanding are as follows:

	Total saham/ Number of shares	
Saldo sebelum Penawaran Saham Perdana		<i>Beginning balance prior to the Initial Public Offering</i>
	3.516.090.000	
Penerbitan saham baru melalui Penawaran Saham Perdana (Catatan 1b)	5.371.706.000	<i>Issuance of new shares through an Initial Public Offering (Note 1b)</i>
Penerbitan saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk (Catatan 1b)	2.286.650.000	<i>Issuance of new shares to PT Equity Development Investment Tbk (Note 1b)</i>
Alokasi saham karyawan dari Perdana Saham Perdana (Catatan 1b)	614.000	<i>Employee stock allocation from Initial Public Offering (Note 1b)</i>
Total	11.175.060.000	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Agio Saham

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 103 (nilai penuh) per saham (Catatan 1b), dengan rincian sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional Paid in Capital

The additional paid in capital represents the excess of the total proceeds at offer price Rp 103 (full amount) per share over the total par value of Rp 100 (full amount) per share arising from the sale of shares through initial public offering (Note 1b), with details as follows:

	2020 dan/and 2019			
	<i>Agio saham/ Paid-in capital in excess of par</i>	<i>Biaya emisi saham/ Share issuance cost</i>	<i>Total</i>	
Pengeluaran 3.371.706.000 saham baru melalui penawaran saham perdana	16.115	(5.274)	10.841	<i>Issuance of 5,371,706,000 new shares through an Initial Public Offering</i>
Pengeluaran 2.286.650.000 saham baru kepada PT Equity Development Investment Tbk	6.860	-	6.860	<i>Issuance of 2,286,650,000 new shares to PT Equity Development Investment Tbk</i>
Pengeluaran 614.000 saham baru sehubungan alokasi saham karyawan	2	-	2	<i>Issuance of 614,000 new shares related with employee stock allocation</i>
Total tambahan modal disetor	22.977	(5.274)	17.703	Total additional paid-in capital

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2020	2019	
Surplus revaluasi aset tetap	33.099	33.099	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Cadangan nilai wajar dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual (Catatan 8)	5.251	802	<i>Fair value reserves of securities measured at fair value through other comprehensive income/ available-for-sale (Note 8)</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(5.219)	(3.190)	<i>Remeasurement of the defined benefit obligation</i>
Neto	33.131	30.711	Net

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN BUNGA

22. INTEREST REVENUES

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Efek-efek			Securities
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ tersedia untuk dijual			Fair value through other comprehensive income/ available-for-sale
Obligasi	6.981	3.790	Bonds
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/diperdagangkan			Fair value through profit or loss/trading
Obligasi	972	14.403	Bonds
Biaya perolehan yang diamortisasi/ dimiliki hingga jatuh tempo			Amortized cost/held-to-maturity
Obligasi	219	6.461	Bonds
Biaya perolehan yang diamortisasi			Amortized cost
Giro	12	12	Current accounts
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Fasilitas deposito	15.547	6.611	Deposit facility
Call money	407	5.751	Call money
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - pihak ketiga	37.413	34.994	Securities purchase under agreement to resell - third parties
Kredit			Loans
Modal kerja	148.079	179.354	Working capital
Konsumsi	68.505	63.775	Consumer
Investasi	63.074	76.939	Investment
Lainnya	346	-	Others
Sub-total-rupiah	<u>341.555</u>	<u>392.090</u>	Sub-total-rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Efek-efek			Securities
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/diperdagangkan			Fair value through profit or loss/trading
Obligasi	-	77	Bonds
Biaya perolehan yang diamortisasi			Amortized cost
Giro	2.573	1.603	Current accounts
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
Deposito Berjangka	-	111	Time deposits
Kredit			Loans
Modal kerja	10.742	6.288	Working capital
Investasi	-	139	Investment
Sub-total-valuta asing	<u>13.315</u>	<u>8.218</u>	Sub-total-foreign currencies
Total	<u>354.870</u>	<u>400.308</u>	Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN BUNGA

23. INTEREST EXPENSE

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	157.819	180.468	Time deposits
Tabungan	13.258	15.478	Savings deposits
Giro	11.087	11.240	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	61	57	Time deposits
Tabungan	11	14	Savings deposits
Call money	1	17	Call money
Giro	-	3	Demand deposits
Sub-total - Rupiah	182.237	207.277	Sub-total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	1.060	776	Time deposits
Giro	650	262	Demand deposits
Sub-total - valuta asing	1.710	1.038	Sub-total - foreign currencies
Total beban bunga	183.947	208.315	Total interest expense

24. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

24. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSS

	2020	2019	
Aset keuangan			Financial assets
Giro pada bank lain			Current accounts with other
(Catatan 6)	107	-	banks (Note 6)
Efek-efek (Catatan 8)	6	-	Securities (Note 8)
Kredit (Catatan 10)	57.832	61.182	Loans (Note 10)
Komitmen dan Kontinjensi	153	-	Commitment and contingencies
Aset non-keuangan			Non-financial assets
Agunan yang diambil alih			Foreclosed properties
(Catatan 14)	606	-	(Note 14)
Total	58.704	61.182	Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11, 12 dan 13)	14.931	6.464	Depreciation and amortization (Notes 11, 12 and 13)
Komunikasi	6.509	6.071	Communication
Pemeliharaan dan perbaikan	5.894	5.584	Repairs and maintenance
Sewa	4.715	13.759	Rental
Outsourcing	4.137	3.983	Outsourcing
Honorarium	1.663	913	Honorarium
Listrik, air dan gas	1.328	1.430	Electricity, water and gasoline
Pengantaran kas	1.064	954	Cash delivery
Keamanan	1.022	878	Security
Sosial dan kesejahteraan	819	928	Social and welfare
Transportasi	814	1.192	Transportation
Peralatan dan kebutuhan kantor	750	1.318	Office supplies and stationeries
Promosi dan iklan	700	812	Promotion and advertising
Pajak	612	1.768	Taxes
Asuransi	261	253	Insurance
Lain-lain	2.389	3.342	Others
Total	47.608	49.649	Total

26. BEBAN TENAGA KERJA

26. PERSONNEL EXPENSES

	2020	2019	
Gaji	75.946	73.908	Salaries
Tunjangan dan honorarium	13.756	12.630	Benefits and honorarium
Imbalan pasca kerja (Catatan 29)	3.101	3.203	Post-employment benefits (Note 29)
Pendidikan dan pelatihan	621	2.814	Training and education
Total	93.424	92.555	Total

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefits of directors, commissioners, audit committee and executive officers are as follows:

	2020				
	Jumlah pejabat/ Number of officers	Gaji dan tunjangan/ Salaries and benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefits	Total	
Dewan Komisaris	3	5.786	-	5.786	Board of Commissioners
Dewan Direksi	3	11.430	-	11.430	Board of Directors
Anggota Komite Audit	3	788	-	788	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	22	14.566	2.079	16.645	Executive Officers
Total	31	32.570	2.079	34.649	Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut: (lanjutan)

26. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Details of salaries and benefits of directors, commissioners, audit committee and executive officers are as follows: (continued)

2019				
Jumlah pejabat/ Number of officers	Gaji dan tunjangan/ Salaries and benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefits	Total	
Dewan Komisaris	3	5.786	-	5.786
Dewan Direksi	3	11.436	-	11.436
Anggota Komite Audit	3	583	-	583
Pejabat Eksekutif	21	16.968	2.573	19.541
Total	30	34.773	2.573	37.346

Board of Commissioners
Board of Directors
Audit Committee Members
Executive Officers

Total

27. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan bank terdiri dari:

27. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) of the Bank consist of the following:

	2020	2019	
Kini	11.842	8.686	Current
Tangguhan	(10.038)	(6.001)	Deferred income
Beban pajak penghasilan - neto	1.804	2.685	Income tax expenses - net

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.002	14.526	Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	54.382	31.258	Allowance for impairment losses on loans
Penyusutan aset tetap	1.561	(172)	Depreciation of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit	916	(2.000)	Allowance for impairment losses on other than loans
Keuntungan nilai efek	(62)	(596)	Gain on increase in value of securities
Penyusutan dan beban bunga aset hak-guna dan liabilitas sewa	(122)	-	Depreciation and interest expenses of right-of-use assets and lease liabilities
Beban imbalan pasca kerja	(711)	1.519	Post-employment benefit expense
Neto	55.964	30.009	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi dan sumbangan	580	898	Representation and donations
Kerugian (keuntungan) reksadana	547	(2.299)	Loss (gain) on mutual funds
Kenikmatan kepada karyawan	234	297	Employee benefits in kind
Neto	1.361	(1.104)	Net
Laba kena pajak	62.327	43.431	Taxable income

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Sesuai dengan surat dari Biro Administrasi Efek kepada Bank No. DE//2020-0149 tanggal 6 Januari 2020 serta surat penyampaian Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten dari Biro Administrasi Efek kepada Otoritas Jasa Keuangan No. DE//2020-0142 tanggal 6 Januari 2020, disebutkan bahwa data 2019 telah memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 56 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 77 Tahun 2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka, sehingga Bank melakukan perhitungan beban pajak penghasilan badan menggunakan tarif pajak 20%.

Sesuai dengan surat dari Biro Administrasi Efek kepada Bank No. DE//2021-0024 tanggal 4 Januari 2021 serta surat penyampaian Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten dari Biro Administrasi Efek kepada Otoritas Jasa Keuangan No. DE//2021-0543 tanggal 21 Januari 2021, disebutkan bahwa data 2020 telah memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud oleh Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, sehingga Bank dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang ditetapkan.

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut

	2020	2019	
Beban pajak kini (19% untuk tahun 2020 dan 20% untuk tahun 2019)	11.842	8.686	Current tax expense (19% for year 2020 and 20% for year 2019)
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(3.141)	(7.907)	Prepaid income tax article 25
Utang pajak (Catatan 17)	8.701	779	Tax payable (Note 17)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelaporan Pajak.

27. INCOME TAX (continued)

Current tax (continued)

In accordance with letter from the Securities' Administration Bureau to the Bank No. DE//2020-0149 dated January 6, 2020 and submission letter of Monthly Report on Listed Entities' Shareholders from the Securities' Administration Bureau to the Financial Services Authority No. DE//2020-0142 dated January 6, 2020, stated that in 2019 the Bank has met the requirement referred to the Government Regulation of Republic of Indonesia No. 56 Year 2015 regarding Changes of Government Regulation of Republic of Indonesia No. 77 Year 2013 concerning the Reduction of Tax Rates for Domestic Listed Entities, therefore the Bank had calculated its corporate income tax expense at effective tax rates at 20%.

In accordance with letter from the Securities' Administration Bureau to the Bank No. DE//2021-0024 dated January 4, 2021 and submission letter of Monthly Report on Listed Entities' Shareholders from the Securities' Administration Bureau to the Financial Services Authority No. DE//2021-0543 dated January 21, 2021, stated that in 2020 the Bank has met the requirement referred to the Article 3 Government Regulation of Republic of Indonesia No. 30 Year 2020 dated June 18, 2020 regarding Income Tax Rates Reduction for Domestic Public Listed Entities, therefore the Bank had acquired 3% lower tax rate as is stated in Article 2.

Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

The calculation of tax expenses and liabilities are as follows:

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2019 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Bank adalah sebagai berikut:

27. INCOME TAX (continued)

Deferred tax

The details of the Bank's deferred tax assets and
liabilities are as follows:

2020								
Dampak perubahan tarif pajak/ Impact of change in tax rate								
			Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Charged (credited) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan (dikreditkan) ke penghasilan komprehensif lain/ Charged (credited) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 71 dan 73/ Impact of PSAK 71 and 73							
Penyusutan aset tetap	(2.186)	-	109	-	297	-	(1.780)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan dan beban bunga aset hak-guna	-	933	(47)	-	(23)	-	863	Depreciation and interest expense on right-of-use assets and lease liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	7.369	681	(402)	-	10.332	-	17.980	Impairment losses on loans
Cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit	202	9	(11)	-	174	-	374	Impairment losses other than loans
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas penurunan (kenaikan) nilai efek	(550)	-	18	10	(12)	(1.041)	(1.575)	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Imbalan pasca kerja	6.043	-	(262)	(40)	(135)	467	6.073	Post-employment benefits
Aset pajak tangguhan - neto	10.878	1.623	(595)	(30)	10.633	(574)	21.935	Deferred tax assets - net

	2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyusutan aset tetap	(2.152)	(34)	-	(2.186)	Depreciation of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	1.118	6.251	-	7.369	Impairment losses on loans
Cadangan kerugian penurunan nilai selain kredit	602	(400)	-	202	Impairment losses on other than loans
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas penurunan (kenaikan) nilai efek	40	(119)	(471)	(550)	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Imbalan pasca kerja	5.759	303	(19)	6.043	Post-employment benefits
Aset pajak tangguhan - neto	5.367	6.001	(490)	10.878	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto
dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak
dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah
sebagai berikut:

A reconciliation between the income tax expense
- net and the amounts computed by applying the
effective tax rates to profit before income tax is as
follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.002	14.526	Profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak (19% untuk tahun 2020 dan 20% untuk tahun 2019)	950	2.905	Tax expense (19% for year 2020 and 20% for year 2019)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	259	(220)	Tax effect on permanent differences
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	595	-	Adjustment due to change in tax rate
Beban pajak penghasilan - neto	1.804	2.685	Income tax expense - net

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 18 Mei 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Juni 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada tahun 2020 berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 625 dimana jumlah sebesar Rp 595 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 30 dibebankan ke penghasilan komprehensif lain.

28. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	2020	2019
Laba untuk perhitungan per saham dasar/dilusi:		
Laba bersih	3.198	11.841
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares
Total saham (dalam angka penuh)		
Total rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi	11.175.060.000	11.175.060.000

27. INCOME TAX (continued)

Changes in Corporate Tax Rate

On May 18, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Law of the Republic of Indonesia No. 2 year 2020 on the Establishment of Government Regulation Substituting Law No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. On June 18, 2020, the Government of the Republic of Indonesia has also issued Government Regulation No. 30 Year 2020 Regarding Decrease in Income Tax Rates for Domestic Corporates Taxpayers in the form of Public Company.

Government Regulation No. 30 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rates.

The Bank has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in 2020 in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 625 in which the amount of Rp 595 was charged to the current period's profit and loss and Rp 30 was charged to other comprehensive income.

28. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:
Net income

Numbers of shares (in full amount)

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 266 dan 276 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Program Pensiun Imbalan Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program, namun sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 266 and 276 employees as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Defined Benefit Pension Plan

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability, however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2020	2019
Diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	3.879	4.000
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(2.867)	(3.050)
Bunga neto atas liabilitas	2.089	2.253
Neto (Catatan 26)	3.101	3.203
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto		
Keuntungan aktuarial atas perubahan asumsi demografis	(43)	-
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.923	1.233
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas penyesuaian atas pengalaman	576	(1.330)
Neto	2.456	(97)
Total	5.557	3.106

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	30.214	28.792
Biaya jasa kini	3.879	4.000
Biaya bunga	2.089	2.253
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(2.867)	(3.050)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto	2.456	(97)
Pembayaran manfaat	(3.813)	(1.684)
Saldo akhir	31.958	30.214

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, liabilitas imbalan pasti akan menurun sebesar Rp 1.909 (meningkat sebesar Rp 2.124) pada tanggal 31 Desember 2020 dan menurun sebesar Rp 1.664 (meningkat sebesar Rp 1.795) pada tanggal 31 Desember 2019.

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

The details of post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Recognized in profit or loss
Current service cost
Past service cost due to curtailment
Interest cost
Net (Note 26)
Recognized in statement of other comprehensive income
Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Actuarial gains due to change of demographic assumption
Actuarial loss arising due to changes in financial assumptions
Actuarial losses (gains) due to experiences adjustments
Net
Total

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest cost
Past service cost due to curtailment
Remeasurement on the net defined benefit obligation
Benefits paid
Ending balance

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 1,909 (increase by Rp 2,124) as of December 31, 2020 and decrease by Rp 1,664 (increase by Rp 1,795) as of December 31, 2019.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 2.203 (turun sebesar Rp 2.014) pada tanggal 31 Desember 2020 dan naik sebesar Rp 1.897 (turun sebesar Rp 1.744) pada tanggal 31 Desember 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisa sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
< 1 tahun	1.198	5.161
1 - 5 tahun	21.624	19.342
5 - 10 tahun	36.073	29.077
> 10 tahun	65.289	69.015
Total	124.184	122.595

Durasi rata-rata dari sisa masa kerja anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 9,51 tahun dan 8,87 tahun.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2020	2019
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat diskonto	6,25% per tahun/per annum	7,25% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	6,50% per tahun/per annum	6,50% per tahun/per annum
Tingkat pengembalian DPLK	7%	7%
Tingkat cacat	5%	5%
Tingkat kematian	TMI-IV-2019	TMI-III-2011
Tingkat pengunduran diri	10% untuk karyawan dibawah 35 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 10% for employees under age 35 and reducing linearly up to 0% at 55 years old	10% untuk karyawan dibawah 35 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 10% for employees under age 35 and reducing linearly up to 0% at 55 years old

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 2,203 (decrease by Rp 2,014) as of December 31, 2020 and increase by Rp 1,897 (decrease by Rp 1,744) as of December 31, 2019.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior year.

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits obligation as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
< 1 year	1.198	5.161
1 - 5 years	21.624	19.342
5 - 10 years	36.073	29.077
> 10 years	65.289	69.015
Total	124.184	122.595

The average duration of the remaining working period of active members as of December 31, 2020 and 2019 is 9.51 years and 8.87 years, respectively.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktaria for the year ended December 31, 2020 and 2019, using the following key assumptions:

	2020	2019
Normal pension age	55 tahun/years	55 tahun/years
Discount rate per annum	6,25% per tahun/per annum	7,25% per tahun/per annum
Salary increment rate per annum	6,50% per tahun/per annum	6,50% per tahun/per annum
Expected rate of return on DPLK	7%	7%
Disability rate	5%	5%
Mortality rate	TMI-IV-2019	TMI-III-2011
Resignation rate	10% untuk karyawan dibawah 35 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 10% for employees under age 35 and reducing linearly up to 0% at 55 years old	10% untuk karyawan dibawah 35 tahun dan akan menurun secara linear sampai 0% pada usia 55 tahun/ 10% for employees under age 35 and reducing linearly up to 0% at 55 years old

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Pemegang saham Bank adalah PT Equity Development Investment Tbk dengan kepemilikan sebesar 29,86%.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank sebagai berikut:

2020 dan/and 2019

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
PT Equity Finance Indonesia
PT Equity Life Indonesia
PT Equity Securities Indonesia
PT Lumbung Sari
PT Ventura Investasi Utama

Transaksi-Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 10 dan 22).
- Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk simpanan dan pembayaran bunga (Catatan 15 dan 23).

Persentase simpanan dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah 3,08% dan 2,14% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

- Asuransi atas aset tetap Bank pada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Catatan 11).
- Bank membentuk pendanaan untuk memenuhi liabilitas imbalan pasca kerja dalam bentuk akumulasi dana program asuransi pada PT Equity Life Indonesia (Catatan 14).

Persentase akumulasi dana program asuransi terhadap jumlah aset adalah 0,43% dan 0,50% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Persentase kredit dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
		%		%
Kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 10)				
PT Equity Finance Indonesia	23.339	0,44	37.944	0,79
PT Ventura Investasi Utama	10.363	0,19	14.177	0,29
Manajemen kunci	6.918	0,13	48	-
Total	40.620	0,76	52.169	1,08

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The shareholder of the Bank is PT Equity Development Investment Tbk with 29.86% ownership.
- Related parties with the same ultimate shareholder as the Bank are as follows:

2020 dan/and 2019

PT Asuransi Dayin Mitra Tbk
PT Equity Finance Indonesia
PT Equity Life Indonesia
PT Equity Securities Indonesia
PT Lumbung Sari
PT Ventura Investasi Utama

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, including the following:

- Granting of loans and receipt of interest (Notes 10 and 22).
- Placements of funds by related parties in the form of deposits and payment of interest (Notes 15 and 23).

The percentages of deposits from related parties to total liabilities are 3.08% and 2.14% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

- The Bank's fixed assets are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Note 11).
- The Bank set up funds to meet the post-employment benefits obligations in the form of accumulated fund insurance program through PT Equity Life Indonesia (Note 14).

The percentage of accumulated fund insurance program to total assets are 0.43% and 0.50% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

The percentage of loans from related parties to total assets are as follows:

	2020		2019	
		%		%
Loans gross of allowance for impairment losses (Note 10)				
PT Equity Finance Indonesia	23.339	0,44	37.944	0,79
PT Ventura Investasi Utama	10.363	0,19	14.177	0,29
Key management	6.918	0,13	48	-
Total	40.620	0,76	52.169	1,08

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Persentase pendapatan bunga, beban bunga dan beban asuransi kepada pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
		%		%
Pendapatan bunga	5.757	1,62	5.993	1,50
Beban bunga	2.821	1,53	2.244	1,08
Beban asuransi	263	0,55	252	0,51

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The percentage of interest income, interest expense and insurance expenses from related parties to total interest income, total interest expense and total general and administrative expenses are as follows:

		%		%	
Pendapatan bunga	5.757	1,62	5.993	1,50	Interest income
Beban bunga	2.821	1,53	2.244	1,08	Interest expense
Beban asuransi	263	0,55	252	0,51	Insurance expense

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2020	2019	
Komitmen			Commitments
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Posisi pembelian <i>spot</i> yang masih berjalan	-	13.883	Unsettled spot bought transactions
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	125.876	133.665	Unused facilities
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	20.947	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Posisi penjualan <i>spot</i> yang masih berjalan	-	111.060	Unsettled spot sold transactions
Total Liabilitas Komitmen	125.876	265.672	Total Commitment Liabilities
Total Liabilitas Komitmen - Neto	(125.876)	(251.789)	Total Contingent Liabilities - Net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	22.039	6.220	Past due interest revenues
Tagihan kontinjensi lainnya	-	88.811	Other contingent receivables
Total Tagihan Kontinjensi	22.039	95.031	Total Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi	42.959	23.266	Bank guarantee
Liabilitas kontinjensi lainnya	5.718	6.778	Other contingent liabilities
Total Liabilitas Kontinjensi	48.677	30.044	Total Contingent Liabilities
Total Tagihan (Liabilitas) Kontinjensi - Neto	(26.638)	64.987	Total Contingent Receivables (Liabilities) - Net
Lain-lain			Others
Kredit hapus buku (Catatan 10)	185.743	137.016	Loans written-off (Note 10)

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah tercatat tagihan kontingensi lainnya masing-masing sebesar Rp 88.811 merupakan tagihan kepada Bank Beku Operasi (BBO). Pada tahun 2020, Bank telah melakukan hapus tagih atas seluruh tagihan kontingensi lainnya kepada BBO.

Jumlah liabilitas kontingensi lainnya termasuk liabilitas kepada BBO dalam bentuk giro sebesar Rp 5.258 dan Rp 5.842 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Other contingent receivables as of December 31, 2019 amounting to Rp 88,811 represent receivables from Suspended Bank (BBO). In 2020, the Bank has write-off all the contingent receivables with BBO.

As of December 31, 2020 and 2019, total other contingent liabilities include liabilities to BBO in the form of demand deposits amounting to Rp 5,258 and Rp 5,842, respectively.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows

	2020			2019			
	Mata uang asing/ Foreign currencies		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies		Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset							Assets
Kas	USD	37.730	530	22.660		315	Cash
	SGD	3.405	36	250		3	
	EUR	-	-	20		-	
Giro pada Bank Indonesia	USD	2.856.371	40.132	2.006.371		27.854	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	USD	28.741.121	403.814	4.519.033		62.735	Current accounts with other banks - net
	SGD	291.949	3.096	268.998		2.775	
	EUR	71.039	1.224	37.995		592	
	JPY	6.339.034	862	1.961.762		251	
	AUD	25.697	276	5.888		57	
Efek-efek - neto	USD	2.716.161	38.162	-		-	Securities - net
Kredit - neto							Loans - net
Pihak ketiga	USD	23.839.394	334.943	19.748.785		274.163	Third parties
Aset lain-lain	USD	26.108	367	58.735		815	Other assets
Total aset			823.442			369.560	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	SGD	55	1	-		-	Obligations due immediately
	USD	-	-	20		-	
Simpanan							Deposits
Pihak berelasi	USD	93.659	1.316	96.019		1.333	Related parties
Pihak ketiga	USD	58.179.777	817.425	19.253.938		267.292	Third parties
Liabilitas lain-lain	USD	14.246	200	18.431		256	Other liabilities
	JPY	77.300	10	77.000		10	
Total liabilitas			818.952			268.891	Total liabilities
Aset - neto			4.490			100.669	Net assets

Total aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2020 dengan menggunakan kurs tanggal 19 April 2021, masing-masing sebesar Rp 852.520 dan Rp 847.951.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2020 using the exchange rate on April 19, 2021 amounted to Rp 852,520 and Rp 847,951, respectively.

33. SEGMENT INFORMATION

The Bank's reported operating segment in accordance with PSAK 5 based on products and services, with details as follows:

- *Bank
Products and services of transactions with other banks.*
- *Consumer
Products and services of transactions with customers.*
- *Treasury
Products and services on the transactions made on the treasury division, other than transactions conducted with other banks and customers.*
- *Others
A transaction that cannot be grouped in the above categories.*

Operating Segments

The operating segment information is as follows:

112

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Operasi (lanjutan)

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	2019				Total
	Bank/ Banking	Konsumer/ Consumer	Treasuri/ Treasury	Lain-lain/ Others	
PENDAPATAN					
Pendapatan bunga	1.746	326.475	72.087	-	400.308
Pendapatan operasional lainnya	-	9.835	17.234	10.242	37.311
Total	1.746	336.310	89.321	10.242	437.619
BEBAN					
Beban bunga	73	208.226	16	6.780	215.095
Beban operasional	-	61.182	-	144.406	205.588
Total	73	269.408	16	151.186	420.683
Beban non operasional	-	-	(8)	(2.402)	(2.410)
Laba sebelum pajak	1.673	66.902	89.297	(143.346)	14.526
Laba bersih tahun berjalan					11.841
Penghasilan komprehensif lain					1.960
Total laba komprehensif					13.801
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Kas dan setara kas	-	-	-	41.547	41.547
Giro pada Bank Indonesia	245.401	-	-	-	245.401
Giro pada bank lain	67.405	-	-	-	67.405
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	276.965	-	-	-	276.965
Efek-efek	-	-	359.026	-	359.026
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	690.922	-	690.922
Kredit - neto	-	2.931.629	-	-	2.931.629
Aset tetap - neto	-	-	-	54.307	54.307
Aset takberwujud - neto	-	-	-	3.631	3.631
Aset lainnya	-	19.754	3.237	115.919	138.910
Total Aset	589.771	2.951.383	1.053.185	215.404	4.809.743
LIABILITAS					
Simpanan	-	3.613.089	-	-	3.613.089
Simpanan dari bank lain	414	-	-	-	414
Liabilitas lainnya	2	16.310	-	39.928	56.240
Total Liabilitas	416	3.629.399	-	39.928	3.669.743
Penyusutan dan amortisasi	-	-	-	6.464	6.464
Beban kerugian penurunan nilai	-	61.182	-	-	61.182

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Bank berada di wilayah negara Indonesia.

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Operating Segments (continued)

The operating segment information is as follows:
(continued)

REVENUES	
Interest revenues	
Other operating revenues	
Total	
EXPENSES	
Interest expenses	
Operating expenses	
Total	
Non-operating expenses	
Profit before income tax	
Profit for the year	
Other comprehensive income	
Total comprehensive income	
OTHER INFORMATION	
ASSETS	
Cash and cash equivalents	
Current account with Bank Indonesia	
Current account with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Securities	
Securities purchased under agreement to resell	
Loans - net	
Fixed assets - net	
Intangible assets - net	
Other assets	
Total Assets	
LIABILITIES	
Deposits	
Deposits from other banks	
Other liabilities	
Total Liabilities	
Depreciation and amortization	
Provision for impairment losses	

Geographical Information

The Bank conducts its operational activities in Indonesia.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp 7.336 dan Rp 6.780.

34. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, starting September 22, 2005 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 of 2008 dated October 13, 2008, starting from October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank to a maximum of Rp 2,000 million, previously set at a maximum of Rp 100 million.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 7,336 and Rp 6,780, respectively.

35. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain dari pada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

35. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

	2020		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Biaya perolehan diamortisasi/ dimiliki hingga jatuh tempo					Amortized cost/ Held-to-maturity
Efek-efek (Catatan 8)	38.168	38.168	73.177	74.391	Securities (Note 8)
Biaya perolehan diamortisasi/ Pinjaman yang diberikan dan piutang Kredit (Catatan 10)	2.567.241	2.637.823	2.931.629	2.990.042	Amortized cost/ Loans and receivables Loans (Note 10)
Total aset keuangan	2.605.409	2.675.991	3.004.806	3.064.433	Total financial assets

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan, dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan instrumen keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisa *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.
- Nilai wajar aset tetap ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

35. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Valuation techniques and assumptions applied for the purpose of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, loans, accrued interest receivables, deposits, deposits from other banks, accrued interest payables, margin deposits and other financial instruments with fixed interest recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.
- Fair value of fixed assets was determined based on market approach that considers current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that considers the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

35. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table provides an analysis of fair values of the assets and liabilities, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

2020					
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek					Securities
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	146.707	-	-	146.707	At fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	90.112	-	90.112	At fair value through profit or loss
Sub-total	146.707	90.112	-	236.819	Sub-total
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Fixed assets
Tanah	-	35.037	-	35.037	Land
Bangunan - neto	-	8.636	-	8.636	Building - net
Sub-total	-	43.673	-	43.673	Sub-total
Aset dengan nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost
Efek-efek	38.168	-	-	38.168	Securities
Kredit	-	-	2.637.823	2.637.823	Loans
Total aset	184.875	133.785	2.637.823	2.956.483	Total assets
2019					
	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Efek-efek					Securities
FVTPL - Diperdagangkan	58.000	119.286	-	177.286	FVTPL - Trading
Tersedia untuk dijual	108.563	-	-	108.563	Available-for-sale
Sub-total	166.563	119.286	-	285.849	Sub-total
Aset non-keuangan					Non-financial assets
Aset tetap					Fixed assets
Tanah	-	35.037	-	35.037	Land
Bangunan	-	7.265	-	7.265	Building
Sub-total	-	42.302	-	42.302	Sub-total
Aset dengan nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset keuangan					Financial assets
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	73.177	-	-	73.177	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit	-	-	2.990.042	2.990.042	Loans
Total aset	239.740	161.588	2.990.042	3.391.370	Total assets

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi level 2, dan sebaliknya.

In 2020 and 2019, there are no movements of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum yang mengatur tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank*. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak wajib membentuk tambahan modal.

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yaitu peringkat 2 (dua), maka Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per 31 Desember 2020 dan 2019 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebagai berikut:

	2020	2019
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET 1)	1.044.488	1.102.938
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti	1.044.488	1.102.938
Modal Pelengkap (Tier 2)	25.465	28.187
Total Modal	1.069.953	1.131.125
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
ATMR untuk risiko kredit	2.401.834	2.817.369
ATMR untuk risiko pasar	141.818	203.503
ATMR untuk risiko operasional	453.509	423.645
Total ATMR	2.997.161	3.444.517

36. OTHER INFORMATION

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2020 and 2019 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) of General Banks which regulates the establishment of additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer namely Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank is not required to establish the additional capital.

Based on the Bank's risk profile, which is level 2 (two), respectively, as of December 31, 2020 and 2019, the minimum Capital Adequacy Ratio as of December 31, 2020 and 2019 is set to 9% to less than 10%.

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) considering credit risk, operational risk and market risk as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Core Capital (Tier 1)
Prime Core Capital (CET 1)
Additional Core Capital (AT-1)
Total Core Capital
Supplementary Capital (Tier 2)
Total Capital
Risk Weighted Assets
for credit risk
for market risk
for operational risk
Total risk weighted assets

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebagai berikut: (lanjutan)

	2020	2019
Rasio KPMM		
Rasio CET 1	34,85%	32,02%
Rasio Tier 1	34,85%	32,02%
Rasio Tier 2	0,85%	0,82%
Rasio total	<u>35,70%</u>	<u>31,85%</u>
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio minimum CET 1	4,50%	4,50%
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	<u>9,00% - 10,00%</u>	<u>9,00% - 10,00%</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

- Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 29 September 2016.
- Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
- Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 3,72% dan 3,20%.**

36. OTHER INFORMATION (continued)

a. Capital Adequacy Ratio (continued)

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) considering credit risk, operational risk and market risk as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:(continued)

	CAR Ratio
	Ratio CET 1
	Ratio Tier 1
	Ratio Tier 2
	Total ratio
	Minimum Ratio Tier 1
	Minimum Ratio CET 1
	Minimum CAR based on risk profile

On December 31 2020 and 2019, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

- Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 29, 2016.*
- Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.*
- Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.*

- b. The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2020 and 2019 are 3.72% and 3.20%, respectively.**

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kredit	<u>40.620</u>	<u>52.169</u>

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 106.995 dan Rp 113.113 (10% dari modal Bank).

36. OTHER INFORMATION (continued)

c. The following are the balances of amounts with related parties in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

Loans

Maximum legal lending limit to related parties as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 106,995 and Rp 113,113 (10% of the Bank's capital), respectively.

37. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Bank menyadari sepenuhnya bahwa risiko adalah bagian dari sifat bisnis bank. Oleh karena itu, dalam setiap pengambilan keputusan maupun proses aktivitas perbankan, Bank senantiasa berpijak pada kebijakan yang berbasis risiko.

Manajemen percaya bahwa seluruh kebijakan risiko Bank mengikuti dan patuh pada Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai ketentuan baku dan persyaratan minimal agar dapat menjalankan aktivitas bisnis yang terbaik.

Kebijakan risiko ditetapkan berdasarkan *risk appetite* Bank dengan mempertimbangkan terhadap kekuatan, kemampuan dan kapasitas permodalan yang dimiliki Bank.

Risiko Kredit

Manajemen Risiko Kredit

Dalam upaya penerapan manajemen risiko kredit, Bank melakukan reviu terhadap Kebijakan dan Pedoman Perkreditan secara berkala minimal satu tahun sekali guna meningkatkan sistem pengendalian risiko kredit.

Berdasarkan hasil reviu manajemen yang dilakukan selama tahun 2020, Bank telah melakukan pengkinian (*update*) dan penambahan terhadap kebijakan pedoman dan prosedur perkreditan.

Penerapan pengendalian internal pada aktivitas perkreditan diterapkan dengan membatasi kewenangan komite kredit untuk melakukan penyimpangan (*exception*) dalam pemberian persetujuan kredit. Setiap penyimpangan yang diberikan harus disertai dengan paparan mitigasi risikonya.

37. RISK MANAGEMENT

The Bank's management is fully aware that risk is an intrinsic aspect of the banking business. Therefore, for all decisions made and in all banking activity processes, the Bank always maintains its position on risk-based policies.

Management believes that all risk policies maintained by the Bank are consistent and comply with Bank Indonesia and Financial Service Authority (OJK) Regulations, as a standard provision and minimum requirement to run its business activities properly.

Risk policies are established based on the Bank's risk appetite after considering the Bank's strength, capability and capacity of capital.

Credit Risk

Credit Risk Management

In its efforts to apply credit risk management, the Bank reviews its credit policy and guideline periodically, at least once a year to enhance credit risk control system.

Based on the result of management review performed during 2020, the Bank has updated and supplemented its credit policies and guidelines.

Internal control in lending activities is applied by limiting the authority of the loan committee to allow exceptions when approving loan. Any exceptions granted must be accompanied by the risk exposure and its mitigation.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk debitur yang masuk dalam 15 (lima belas) debitur terbesar juga dilakukan revidu secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. Revidu juga dilakukan atas konsentrasi kredit baik berdasarkan portofolio kredit maupun bidang (sektor) usaha yang dibiayai.

Guna meningkatkan pengendalian risiko, Bank menggunakan sistem aplikasi perkreditan (LnApp) yang terus menerus dilakukan perbaikan dan penambahan fitur, sehingga pelaksanaan proses kredit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Penilaian Profil Risiko Kredit

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko kredit Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Fair*.

Berikut ini adalah tabel dari eksposur maksimum terhadap risiko kredit, analisis risiko konsentrasi kredit dan konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur:

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (secara bersih dari cadangan kerugian penurunan nilai).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

The 15 (fifteen) largest debtors are also reviewed independently by Risk Management Working Unit. Review is also performed on credit concentration, both of portfolio and business sector financed.

As part of its risk management, the Bank uses a credit application system (LnApp) that is continuously updated and added with features, so that the loan process is effective and efficient and in accordance with the applicable procedures.

Assessment of Credit Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite credit risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2020 is at *Moderate level* while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2020 is at the *Fair level*.

The tables below show maximum exposure to credit risk, credit risk concentration analysis, and credit concentration by type of debtors:

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses).

	2020	2019	
Laporan Posisi Keuangan:			Statement of Financial Position:
Giro pada Bank Indonesia	174.403	245.401	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	410.236	67.405	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	321.888	276.965	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	274.981	359.026	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.328.608	690.922	Securities purchased under agreement to resell
Kredit	2.567.241	2.931.629	Loans
Aset lain-lain	36.267	46.894	Other assets
Sub-total	5.113.624	4.618.242	Sub-total
Komitmen dan Kontijensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	125.876	133.665	Unused facilities
Bank garansi	42.959	23.266	Bank guarantee
Sub-total	168.835	156.931	Sub-total
Total	5.282.459	4.775.173	Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Penilaian Profil Risiko Kredit (lanjutan)

Assessment of Credit Risk Profile (continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

ii. Analysis of credit risk concentration

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the credit concentration for loans by type of loans (gross of allowance for impairment losses):

	2020					2019		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	%	Total	%	
Modal kerja	1.576.720	5.084	132.319	1.714.123	64,98%	1.908.046	63,81%	Working capital
Investasi	584.103	4.685	8.070	596.858	22,63%	640.273	21,41%	Investment
Konsumsi	321.990	352	4.500	326.842	12,39%	441.723	14,78%	Consumer
Total	2.482.813	10.121	144.889	2.637.823	100,00%	2.990.042	100,00%	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the credit concentration for loans by economic sector (gross of allowance for impairment losses):

	2020					2019		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	%	Total	%	
Real estat, usaha persewaan, dan perusahaan jasa	699.852	172	11	700.035	26,54%	493.036	16,49%	Real estate, rental and service
Industri pengolahan	506.779	-	40.543	547.322	20,75%	549.948	18,39%	Manufacturing
Perdagangan besar dan eceran	390.920	3.322	9.228	403.470	15,30%	832.146	27,83%	Wholesale and retail
Rumah tangga	321.989	353	4.500	326.842	12,39%	441.722	14,77%	Household
Lembaga keuangan	256.643	1.835	-	258.478	9,80%	347.507	11,62%	Financial institutions
Pertambangan dan penggalian	140.799	-	-	140.799	5,34%	587	0,02%	Mining and quarrying
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	24.366	3.681	90.000	118.047	4,48%	119.455	4,00%	Transportation, warehousing and communication
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	98.868	-	-	98.868	3,75%	90.685	3,03%	Accommodation, food and beverage
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	19.914	3	563	20.480	0,78%	16.588	0,55%	Agriculture, hunting and forestry
Konstruksi	12.320	755	13	13.088	0,50%	74.878	2,50%	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	7.945	-	23	7.968	0,30%	1.867	0,06%	Community, cultural, leisure and other personal services
Perikanan	2.062	-	8	2.070	0,07%	1.594	0,05%	Fishery
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	246	-	-	246	0,00%	-	-	Government bureau, defense and mandatory social security
Jasa pendidikan	67	-	-	67	0,00%	33	0,00%	Education services
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	29	-	-	29	0,00%	19.836	0,66%	Health services and social activities
Kegiatan yang belum jelas batasannya	9	-	-	9	0,00%	-	-	Activities with unclear boundaries
Jasa perorangan	5	-	-	5	0,00%	-	-	Personal service
Listrik, gas dan air	-	-	-	-	0,00%	160	0,01%	Electricity, gas and water
Total	2.482.813	10.121	144.889	2.637.823	100%	2.990.042	100%	Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Kredit (lanjutan)

iii. Konsentrasi kredit dari aset keuangan berdasarkan jenis debitur (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai):

2020									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreement to resell	Kredit/ Loans	Efek-efek/ Securities	Aset lain-lain/ Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Total	%
Pemerintah	-	-	1.328.608	-	146.707	-	-	1.475.315	27,56
Bank Indonesia	174.403	321.888	-	-	-	-	-	496.291	9,27
Bank lainnya	410.349	-	-	-	-	-	-	410.349	7,67
Lain-lain	-	-	-	-	38.168	-	-	38.168	0,71
Obligasi	-	-	-	-	90.112	-	-	90.112	1,68
Reksadana	-	-	-	369.324	-	-	6.177	375.501	7,01
Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	54.068	-	-	-	54.068	1,01
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	3.755	-	-	245	4.000	0,07
Lain-lain	-	-	-	2.210.676	-	36.267	162.413	2.409.356	45,01
Total	584.752	321.888	1.328.608	2.637.823	274.987	36.267	168.835	5.353.160	100
2019									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under agreement to resell	Kredit/ Loans	Efek-efek/ Securities	Aset lain-lain/ Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Total	%
Pemerintah	-	-	690.922	-	181.740	-	-	872.662	18,51
Bank Indonesia	245.401	276.965	-	-	-	-	-	522.366	11,08
Bank lainnya	67.405	-	-	-	-	-	-	67.405	1,43
Lain-lain	-	-	-	-	58.000	-	-	58.000	1,23
Obligasi	-	-	-	-	119.286	-	-	-	-
Reksadana	-	-	-	482.213	-	-	6.920	489.133	10,38
Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	48.243	-	-	-	48.243	1,02
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	5.452	-	-	164	5.616	0,12
Lain-lain	-	-	-	2.454.134	-	46.894	149.847	2.650.875	56,23
Total	312.806	276.965	690.922	2.990.042	359.026	46.894	156.931	4.714.299	100

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Kebijakan Bank dalam menggolongkan kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan.

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Efek-efek

Penilaian kualitas dari aset keuangan - efek-efek dilakukan berdasarkan ketentuan lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Peringkat yang digunakan oleh Bank adalah peringkat yang dikeluarkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Assessment of Credit Risk Profile (continued)

iii. Credit concentration of financial assets by type of debtors (gross of allowance for impairment losses):

iv. Credit quality by class of financial assets

The Bank policy classifies the credit quality based on financial asset classification.

Credit quality classification per class of financial asset are as follows:

1. Securities

The assessment of the quality of financial assets - securities are based on the provisions of the rating agencies and the ratings approved by Bank Indonesia and Financial Service Authority. Ratings that are used by the Bank is based on the ranks issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Kredit (lanjutan)

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

1. Efek-efek (lanjutan)

Kualitas dari efek-efek tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*
Efek-efek yang termasuk dalam obligasi pemerintah Indonesia dan sertifikat Bank Indonesia, serta efek-efek dengan peringkat idAAA; idAA+; idAA; idAA-.
- *Medium Grade*
Efek-efek dengan peringkat idA+; idA; idA-; idBBB+; idBBB.
- *Low Grade*
Efek-efek dengan peringkat idBBB-; idBB+; idBB; idBB-; idB; idB- dan kurang dari idB-.
- *Unrated*
Efek-efek dan aset keuangan lainnya yang tidak didasarkan pada peringkat.

2. Kredit

Penilaian kualitas dari aset keuangan - kredit diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*
Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta tidak pernah direstrukturisasi atau pernah mengalami penurunan kualitas kredit.
- *Medium Grade*
Kredit yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai namun pernah mengalami penurunan kualitas kredit atau pernah direstrukturisasi.
- *Low Grade*
Kredit dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet sesuai Peraturan Bank Indonesia mengenai Kualitas Aset.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Assessment of Credit Risk Profile (continued)

iv. Credit quality by class of financial assets (continued)

1. Securities (continued)

The quality of securities is classified as follows:

- *High Grade*
Securities that are included in the Indonesian government bonds and Bank Indonesia certificate, as well as the securities that are rated as idAAA; idAA+; idAA; idAA-.
- *Medium Grade*
Securities that are rated as idA+; idA; idA-; idBBB+; idBBB.
- *Low Grade*
Securities that are rated as idBBB-; idBB+; idBB; idBB-; idB; idB- and less than idB-.
- *Unrated*
Securities and other financial assets that are not based on ratings.

2. Loans

The assessment of the quality of financial assets - loans is as follows:

- *High Grade*
Loans which are not due nor impaired, and have not been restructured nor degraded.
- *Medium Grade*
Loans which are not due nor impaired, but have been degraded on its loans quality or restructured.
- *Low Grade*
Loans which are classified as Special Mention, Substandard, Doubtful, and Loss on its quality based on Bank Indonesia's regulations of Asset Quality.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Penilaian Profil Risiko Kredit (lanjutan)

Assessment of Credit Risk Profile (continued)

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

iv. Credit quality by class of financial assets (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai).

The following table shows the quality of financial assets by class with credit risk (gross of allowance for impairment losses).

2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total		
Diukur pada biaya perolehan					Measured at amortized cost
diamortisasi					
Giro pada Bank Indonesia	174.403	-	-	174.403	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	410.349	-	-	410.349	Current accounts with other banks
Penempatan pada					Placements with
Bank Indonesia	321.888	-	-	321.888	Bank Indonesia
Efek-efek	38.168	-	-	38.168	Securities
Efek yang dibeli dengan					Securities purchased under
janji dijual kembali	1.328.068	-	-	1.328.068	agreement to resell
Kredit	2.482.813	10.121	144.889	2.637.823	Loans
Aset lain-lain	36.267	-	-	36.267	Other asset
Diukur pada nilai wajar melalui					Measured at fair value through other
penghasilan komprehensif lain					comprehensive income
Efek-efek	146.707	-	-	146.707	Securities
Diukur pada nilai wajar melalui					Measured at fair value through
laba rugi					profit or loss
Efek-efek	90.112	-	-	90.112	Securities
Komitmen dan kontijensi	191	-	-	191	Commitment and contingencies
Total	4.791.956	10.121	144.889	4.946.966	Total

2020							
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Kualitas tinggi/ High grade	Kualitas sedang/ Moderate grade	Kualitas rendah/ Low grade	Tidak dirating/ Unrated				
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi							Amortized cost
Efek-efek	-	-	-	38.168	-	-	Securities
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek	146.707	-	-	-	-	-	Securities
Diukur melalui laporan laba rugi							Measured at fair value through profit or loss
Efek-efek	-	-	-	90.112	-	-	Securities
Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi							Amortized cost
Kas	-	-	-	64.559	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	174.403	-	-	Current Accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	410.349	-	-	Current Accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	321.888	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.328.608	-	-	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit	1.323.572	1.140.416	25.795	-	10.423	137.617	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	36.267	-	-	Other assets
Total	2.798.887	1.140.416	25.795	1.135.746	10.423	137.617	5.248.884
							Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Kredit (lanjutan)

- iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit (secara bruto dari cadangan kerugian penurunan nilai). (lanjutan)

2019							
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		
Kualitas tinggi/ High grade	Kualitas sedang/ Moderate grade	Kualitas rendah/ Low grade	Tidak dirating/ Unrated				Total
Dimiliki hingga jatuh tempo							
Efek-efek	73.177	-	-	-	-	-	73.177
Tersedia untuk dijual							
Efek-efek	108.563	-	-	-	-	-	108.563
FVTPL - diperdagangkan							
Efek-efek	58.000	-	-	119.286	-	-	177.286
Pinjaman yang diberikan dan piutang							
Kas	-	-	-	41.547	-	-	41.547
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	245.401	-	-	245.401
Giro pada bank lain	-	-	-	67.405	-	-	67.405
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	276.965	-	-	276.965
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	690.922	-	-	-	-	-	690.922
Kredit	2.737.472	42.639	40.692	-	10.401	158.838	2.990.042
Aset lain-lain	-	-	-	46.894	-	-	46.894
Total	3.668.134	42.639	40.692	797.498	10.401	158.838	4.718.201

Held-to-maturity Securities
Available for sale Securities
FVTPL - trading Securities
Loans and receivables Cash
Current Accounts with Bank Indonesia
Current Accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchased under agreement to resell
Loans
Other assets
Total

Analisa umur kredit yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
≤ 30 hari	7.468	1.850	≤ 30
> 30 - 60 hari	190	-	> 30 - 60
> 61 - 90 hari	123	16	> 61 - 90
> 91 - 180 hari	456	233	> 91 - 180
≥ 180 hari	2.186	8.302	≥ 180
Total	10.423	10.401	

- v. Kredit direstrukturisasi yang akan jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai

Pembiayaan yang diberikan yang dinegosiasi ulang/direstrukturisasi adalah pembiayaan yang persyaratannya dinegosiasi ulang sehingga statusnya meningkat dari mengalami penurunan nilai atau telah jatuh tempo menjadi lancar atau baik selama tahun berjalan. Pembiayaan yang diberikan yang telah dinegosiasi ulang/direstrukturisasi dalam 12 (dua belas) bulan terakhir yang seharusnya telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai sebesar Rp 639.214 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 110.852 pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 10).

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Assessment of Credit Risk Profile (continued)

- iv. Credit quality by class of financial assets (continued)

The following table shows the quality of financial assets by class with credit risk (gross of allowance for impairment losses). (continued)

Aging analysis of loans that are past due but not impaired as of December 31, 2020 and 2019 was as follows:

- v. Restructured loans that would otherwise be past due or impaired

Renegotiated/restructured loans are those loans that, during the year, have had their terms renegotiated resulting in an upgrade from impaired to performing status or past due to current status. Loans that have been renegotiated/restructured in the past 12 (twelve) months that would otherwise have been past due or impaired amounted to Rp 639,214 as of December 31, 2020 and Rp 110,852 as of December 31, 2019 (Note 10).

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 December 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Kredit (lanjutan)

- v. Kredit direstrukturisasi yang akan jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Analisa umur kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Jatuh tempo	30.000	5.568
< 1 tahun	10.000	40.490
> 1 - 2 tahun	-	194
> 2 - 5 tahun	89.819	9.817
> 5 tahun	7.798	102.769
Total	137.617	158.838

- vi. Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Agunan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit oleh nasabah adalah sebagai berikut:

- Deposito berjangka, rekening tabungan, dan deposito angsuran
- Standby L/C
- Piutang
- Tanah dan bangunan
- Kendaraan bermotor
- Pesawat udara
- Kapal laut
- Mesin dan peralatan
- Persediaan
- Asuransi kredit
- Garansi perusahaan atau garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan, kendaraan maupun mesin dan peralatan menggunakan pihak ketiga sebagai penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap 2 (dua) tahun sekali untuk jenis kredit non-angsuran dan saat kredit telah mencapai setengah (50%) dari periode kredit untuk jenis kredit angsuran.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Assessment of Credit Risk Profile (continued)

- v. Restructured loans that would (continued)

Aging analysis of individually impaired loans are as follows:

	<i>Past due</i>
	<i>< 1 year</i>
	<i>> 1 - 2 years</i>
	<i>> 2 - 5 years</i>
	<i>> 5 years</i>
Total	Total

- vi. Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which because customers cannot repay their obligations to the Bank.

Collateral to be pledged as assurance for the loan facility provided by the customers are as follows:

- Time deposits, savings accounts, and installment deposit
- Standby L/C
- Receivables
- Land and buildings
- Vehicles
- Airplanes
- Ships
- Machineries and equipment
- Inventories
- Loan insurance
- Corporate guarantee or personal guarantee

Collateral assessment procedure for land and building, vehicles, as well as machineries and equipment is using a third party as an independent appraiser and will periodically reassessed every 2 (two) years for non-installment loans and when the loan has reached half (50%) of its period for installment loan.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Penilaian Profil Risiko Kredit (lanjutan)

Assessment of Credit Risk Profile (continued)

vi. Agunan (lanjutan)

vi. Collateral (continued)

Berikut adalah portofolio kredit yang dimiliki Bank beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

The following are loan portfolio owned by the Bank and its collateral by grouping based on type of loan:

2020					
	Kredit modal kerja/ Working capital loans	Kredit konsumsi/ Consumer loans	Kredit investasi/ Investment loans	Garansi bank/ Bank guarantee	Total
Eksposur Kredit	1.714.123	326.842	596.858	42.959	2.680.782
Nilai Jaminan	2.300.280	162.988	740.025	45.108	3.248.401
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	163.854	-	-	163.854
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	50,13%	-	-	6,11%
Agunan					
Deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran	222.702	-	947	45.108	268.757
Piutang	435.152	11.377	15.845	-	462.374
Tanah dan/atau bangunan	1.178.265	147.674	712.923	-	2.038.862
Kendaraan bermotor	73	1.106	8.142	-	9.321
Mesin dan peralatan	397.352	-	2.168	-	399.520
Asuransi kredit	66.736	2.831	-	-	69.567
Total	2.300.280	162.988	740.025	45.108	3.248.401
2019					
	Kredit modal kerja/ Working capital loans	Kredit konsumsi/ Consumer loans	Kredit investasi/ Investment loans	Garansi bank/ Bank guarantee	Total
Eksposur Kredit	1.908.046	441.723	640.273	23.266	3.013.308
Nilai Jaminan	2.287.871	179.034	1.385.269	-	3.852.174
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	262.689	-	23.266	-
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	63,54%	-	-	-
Agunan					
Deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran	81.798	-	10.000	-	91.798
Piutang	632.649	14.390	16.966	-	664.005
Tanah dan/atau bangunan	1.122.625	163.902	1.351.284	-	2.637.811
Kendaraan bermotor	75	702	6.819	-	7.596
Mesin dan peralatan	392.122	-	200	-	392.322
Asuransi kredit	58.602	40	-	-	58.642
Total	2.287.871	179.034	1.385.269	-	3.852.174

*) Bank tidak mengungkapkan jaminan yang diterima dalam bentuk garansi perusahaan maupun garansi perorangan mengingat nilainya yang tidak dapat diukur.

*) Banks do not disclose collateral held in the form of corporate guarantees and personal guarantees considering that the value cannot be measured.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dampak dari COVID-19

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemi COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Pemulihan ekonomi domestik dari pandemi COVID-19 diperkirakan akan berjalan secara bertahap dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- membuat skema restrukturisasi/relaksasi kredit sementara untuk debitur yang terdampak COVID-19;
- melakukan penyaluran kredit secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian;
- meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah;
- melakukan efisiensi biaya operasional;
- menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan revaluasi kualitatif atas perhitungan ECL terhadap sektor-sektor tersebut untuk meyakinkan bahwa ECL mencukupi.

Untuk debitur yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Bank dapat memberikan relaksasi kredit antara lain dalam bentuk perpanjangan tenor disesuaikan dengan siklus usaha debitur saat ini (pada umumnya untuk masa hingga 1 tahun). Sementara untuk debitur yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, dapat diberikan restrukturisasi kredit, antara lain dalam bentuk pemberian masa tenggang atau penundaan pembayaran dan/atau penurunan suku bunga.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, terdapat 47.498 debitur dengan total kredit sebesar Rp 749.000 yang telah melakukan restrukturisasi dan/atau relaksasi kredit (termasuk debitur yang mengajukan restrukturisasi dan/atau relaksasi lebih dari satu kali), sementara itu masih terdapat beberapa debitur yang mengajukan restrukturisasi dan/atau relaksasi di mana Bank sedang dalam proses untuk menganalisis pengajuan restrukturisasi dan relaksasi tersebut. Manajemen Bank berpendapat bahwa restrukturisasi dan relaksasi kredit tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Bank.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

COVID-19 impact

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties also the debtor of the Bank. Domestic economic recovery from COVID-19 pandemic is estimated will be happened in stages and management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follows:

- *establish various temporary credit restructuring/relaxation scheme for customers affected by COVID-19;*
- *provide loans selectively with prudent principles;*
- *increase efforts on collections and settlements of non-performing loans;*
- *manage operational expenses efficiently;*
- *implement liquidity risk management optimally to secure the Bank's liquidity position.*

Management also performs a risk-based assessment of those sectors most impacted by the COVID-19 downturn, and performs a qualitative review of the ECL calculation associated with those sectors to ensure that overall ECL is sufficient.

For debtors who still have good business prospects and the ability to pay, the Bank can provide loan relaxation, among others through tenor extension in accordance with the debtor's current business cycle (generally for period up to 1 year). Meanwhile, for debtors who need relatively longer recovery time, it's can be given loan restructuring, among others in the form of grace period or payment hold and/or deduction in interest rates.

As of December 31, 2020, there are 47,498 debtors with total loans of Rp 749,000 which are undergoing loan restructuring and/or relaxation (including debtors that have requested loan restructuring and/or relaxation more than once), meanwhile, there are still some debtors who applied loan restructuring and/or relaxation for which the Bank is still in process to analyze those application. The Bank's management believes that those loan restructuring and relaxation will not have a significant adverse impact on the Bank's results of operations and financial position.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dampak dari COVID-19 (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

1. POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Surat OJK No.S-12/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan.
3. Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.
4. POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi kredit. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi kredit akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

COVID-19 impact (continued)

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as follows:

1. *POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy with the objective to push the optimization of the Bank's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.*
2. *OJK Letter No. S-12/D.03/2020 dated May 27, 2020 regarding Additional Relaxation Policy to Support the National Economic Recovery Program in the Banking Sector.*
3. *OJK press release No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 concerning Guidelines for the Implementation of PSAK 71 and PSAK 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated April 16, 2020.*
4. *POJK No. 48/POJK.03/2020 dated December 1, 2020 regarding Amendment of POJK No.11/POJK.03/2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy.*

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macro economic variables that affect 12-month expected credit losses (Stage 1) and expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dampak dari COVID-19 (lanjutan)

Namun, dalam kondisi saat ini dan sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi. Untuk setiap penjadwalan ulang atau restrukturisasi kredit, manajemen akan melakukan analisa terhadap kondisi debitur serta pengelompokan *stage* untuk debitur tersebut.

Risiko Likuiditas

Manajemen Risiko Likuiditas

Pedoman dan kebijakan merupakan hal yang sangat penting dalam hal penerapan manajemen risiko, oleh karenanya Bank selalu melakukan revidi atas pedoman dan kebijakan yang berkaitan dengan likuiditas secara berkala minimal satu tahun sekali. Hasil revidi yang dilakukan oleh manajemen membawa penyesuaian limit, seperti limit dealer, limit *counterparty* dan Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) Bank.

Direksi melakukan pengawasan manajemen likuiditas melalui rapat ALCO yang dilakukan setiap bulan. Selain itu sistem *e-treasury* juga membantu memberikan informasi likuiditas yang berguna untuk pemantauan secara harian. Kelebihan likuiditas Bank dialokasikan dalam bentuk investasi treasuri seperti obligasi pemerintah dan penempatan dana pada Bank Indonesia.

Komisaris melakukan pemantauan risiko melalui Komite Pemantau Risiko.

Penilaian Profil Risiko Likuiditas

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko likuiditas Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Satisfactory*.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

COVID-19 impact (continued)

However, in the current condition and in line with guidance issued by the Indonesian Institute of Accountants, management has considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period. For every rescheduling or restructuring of a loan, management will perform analysis on debtor's condition as well as staging classification for that debtor.

Liquidity Risk

Liquidity Risk Management

Guidelines and policies are very important in terms of risk management application, so the Bank always reviews the guidelines and policies related to liquidity periodically, at least once in a year. The results of review conducted by the management brought about the limit adjustments, such as dealer limit, counterparty limit and Bank's Asset and Liability Committee (ALCO).

The Board of Directors oversees the management of liquidity through the ALCO meeting held every month. In addition, the e-treasury system also helps provide useful information for monitoring liquidity on a daily basis. Excess liquidity is allocated in the form of financial investments such as government bonds and deposits with Bank Indonesia.

The Commissioners monitor risks through the Risk Monitoring Committee.

Assessment of Liquidity Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite liquidity risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2020 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2020 is at the Satisfactory level.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas likuid. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kas	64.559	41.547
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	496.291	522.366
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.328.608	690.922
Obligasi pemerintah	146.707	181.740
Giro dan penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	407.699	66.991
Aset likuid bersih	2.443.864	1.503.566
Simpanan	4.121.760	3.613.089
Rasio	59,29%	41,61%

Analisa Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan atas kapan liabilitas dibayarkan, liabilitas dialokasikan pada periode paling awal di mana Bank dapat disyaratkan untuk membayar.

Selanjutnya, liabilitas keuangan tingkat bunga mengambang menggunakan kurva suku bunga yang tersedia pada akhir periode pelaporan.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Assessment of Liquidity Risk Profile (continued)

The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of liquidity gap and liquidity ratios. One of the liquidity ratios used is liquid assets to liquid liabilities. As of December 31, 2020 and 2019, the liquidity ratios are as shown below:

Cash
Demand deposits and placements on Bank Indonesia
Securities purchased under agreement to resell
Government bonds
Demand deposits and placements with other banks less deposits from other banks
Net liquid assets
Deposits
Ratio

Maturity Analysis for Financial Liabilities

The maturity grouping of financial liabilities is based on the remaining contractual maturity from the reporting date. For a financial liability where the counterparty has a choice of when the amount is to be settled, the liability is allocated to the earliest period in which the Bank can be required to pay.

Furthermore, floating rate financial liabilities uses interest curve existing at the end of reporting period.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan
(lanjutan)

Tabel dibawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

2020							
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/months	> 3 - 12 bulan/months	> 1 - 2 tahun/years	> 2 - 5 tahun/years	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing:
Liabilitas segera	-	88.629	-	-	-	-	Obligations due immediately
Liabilitas lain-lain	2.926	10.486	-	-	-	-	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	-	1.544.603	-	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	653	-	-	-	-	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	-	1.968.644	417.260	199.244	1.468	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.000	-	-	-	-	Deposits from other banks
Sub-total	2.926	3.615.015	417.260	199.244	1.468	-	Sub-total
Liabilitas komitmen							Commitment liability
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	125.876	-	-	-	-	-	Unused facilities
Liabilitas kontijensi							Contingent liability
Bank garansi	-	-	-	19.520	9.144	-	Bank guarantee
Total	128.802	3.615.015	417.260	218.764	10.612	-	Total
2019							
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/months	> 3 - 12 bulan/months	> 1 - 2 tahun/years	> 2 - 5 tahun/years	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga:							Non-interest bearing:
Liabilitas segera	-	3.478	-	-	-	-	Obligations due immediately
Liabilitas lain-lain	2.869	12.840	-	-	-	-	Other liabilities
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Simpanan	-	801.371	-	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	414	-	-	-	-	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Simpanan	-	2.084.949	639.526	99.469	689	-	Deposits
Sub-total	2.869	2.903.052	639.526	99.469	689	-	Sub-total
Liabilitas komitmen							Commitment liability
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	1.389	2.962	129.314	-	-	Unused facilities
Liabilitas kontijensi							Contingent liability
Bank garansi	-	-	505	21.472	1.289	-	Bank guarantee
Total	2.869	2.904.441	642.993	250.255	1.978	-	Total

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisa Perbedaan Jatuh Tempo Aset dan
Liabilitas Keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavior assumptions*):

2020								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/months	> 3 - 12 bulan/months	> 1 - 2 tahun/years	> 2 - 5 tahun/years	> 5 tahun/years	Total
Aset keuangan								
Tanpa suku bunga:								
Kas	-	64.559	-	-	-	-	-	64.559
Giro pada Bank Indonesia	-	174.403	-	-	-	-	-	174.403
Aset lain-lain - neto	-	36.267	-	-	-	-	-	36.267
Suku bunga variabel:								
Giro pada bank lain	-	410.349	-	-	-	-	-	410.349
Kredit	-	74.176	176.208	1.189.185	47.010	387.425	541.836	2.415.840
Suku bunga tetap:								
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	321.888	-	-	-	-	-	321.888
Efek-efek	-	-	-	38.168	83.267	10.000	143.552	274.987
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.328.608	-	-	-	-	-	1.328.608
Kredit	-	1.883	1.635	21.893	64.422	131.259	891	221.983
Total aset keuangan	-	2.412.133	177.843	1.249.246	194.699	528.684	686.279	5.248.884
Liabilitas keuangan								
Tanpa suku bunga:								
Liabilitas segera	-	6.070	-	-	-	-	-	6.070
Liabilitas lain-lain	2.926	10.486	-	-	-	-	-	13.412
Suku bunga variabel:								
Simpanan	-	1.542.560	-	-	-	-	-	1.542.560
Simpanan dari bank lain	-	650	-	-	-	-	-	650
Suku bunga tetap:								
Simpanan	-	1.816.268	536.529	226.398	5	-	-	2.579.200
Simpanan dari bank lain	-	2.000	-	-	-	-	-	2.000
Total liabilitas keuangan	2.926	3.378.034	536.529	226.398	5	-	-	4.143.892
Selisih	(2.926)	(965.901)	(358.686)	1.022.848	194.694	528.684	686.279	1.104.992

	2019							
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/months	> 3 - 12 bulan/months	> 1 - 2 tahun/years	> 2 - 5 tahun/years	> 5 tahun/years	Total
Aset keuangan								
Tanpa suku bunga:								
Kas	-	41.547	-	-	-	-	-	41.547
Giro pada Bank Indonesia	-	245.401	-	-	-	-	-	245.401
Aset lain-lain - neto	-	46.894	-	-	-	-	-	46.894
Suku bunga variabel:								
Giro pada bank lain	-	67.405	-	-	-	-	-	67.405
Kredit	-	46.377	162.767	1.384.263	109.608	356.967	645.854	2.705.836
Suku bunga tetap:								
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	276.965	-	-	-	-	-	276.965
Efek-efek	-	-	136.362	30.201	-	119.286	73.177	359.026
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	690.922	-	-	-	-	-	690.922
Pinjaman yang diberikan	-	1.507	1.897	19.893	75.502	183.739	1.668	284.206
Total aset keuangan	-	1.417.017	301.026	1.434.357	185.110	659.992	720.699	4.718.202
Liabilitas keuangan								
Tanpa suku bunga:								
Liabilitas segera	-	3.478	-	-	-	-	-	3.478
Liabilitas lain-lain	2.869	12.840	-	-	-	-	-	15.709
Suku bunga variabel:								
Simpanan	-	799.640	-	-	-	-	-	799.640
Simpanan dari bank lain	-	414	-	-	-	-	-	414
Suku bunga tetap:								
Simpanan	-	2.080.444	635.399	96.950	655	-	-	2.813.449
Total liabilitas keuangan	2.869	2.896.817	635.399	96.950	655	-	-	3.632.690
Selisih	(2.869)	(1.479.800)	(334.374)	1.337.407	184.455	659.992	720.699	1.085.512

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Manajemen Risiko Pasar

Satuan Kerja Treasuri sebagai *risk taking unit* melakukan pengendalian internal dengan melakukan transaksi treasuri dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan pedoman internal dan peraturan eksternal. SKMR (*Risk Management Departement*) melakukan monitoring terhadap PDN (Posisi Devisa Neto). Bank telah menggunakan sistem *e-treasury* yang memberikan informasi agar pengendalian risiko pasar menjadi lebih efisien dan efektif untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan risiko suku bunga dan melengkapinya dengan Sistem Pemantauan Limit (*Market Limit System*). Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) melakukan internal audit di Departemen Treasuri untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko pasar.

Penilaian Profil Risiko Pasar

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko pasar Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Satisfactory*.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi dalam dua bagian yaitu:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya, baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahan terakhir Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 1 Juni 2015, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontingensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market Risk Management

The Treasury Department, as a risk-taking unit, performs internal control by executing treasury transactions taking into account the prudence principle and in accordance with internal guidelines and external regulations. The Bank's Risk Management Department monitors the NOP (Net Open Position). The Bank uses an *e-treasury* system that provides information for market risk control to be more efficient and effective in controlling the exchange rate risk and interest rate risk, and complements this with a Market Limit System. Internal Audit Unit (SKAI) conducts internal audit of the Treasury Department to ensure the internal controls over market risk.

Assessment of Market Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite market risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2020 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2020 is at the Satisfactory level.

Market risk is divided into two parts:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss from statements of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of a currency against another.

Under Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 and its latest amendments Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated June 1, 2015, a bank is required to maintain its net foreign exchange position/net open position at a maximum of 20% of its capital. Under Bank Indonesia guidelines, "net open position" means the sum of the absolute value of the net difference between asset and liability balances for each foreign currency, and the net difference between claims and liabilities, in the form of both commitments and contingencies in administrative accounts, for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar dalam hal ini dibagi dalam dua bagian
yaitu (lanjutan):

1. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai
tukar, batas maksimum Posisi Devisa Neto
(PDN) yang harus dipertahankan Bank adalah
sebesar 20% dari total modal Bank sesuai
dengan peraturan Bank Indonesia. Selama
tahun 2020, rata-rata PDN Bank sebesar 0,65%
dan PDN maksimum sebesar 1,48%.

Berikut adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank
tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

2020				
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitment and contingent receivables</i>	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitment and contingent liabilities</i>	Neto absolut/ <i>Net absolute</i>	
Mata uang asing				Currencies
Dolar Australia	3.136	1	3.135	Australian Dollar
Dolar Singapura	1.225	-	1.225	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	1.263.643	1.264.650	1.007	United States Dollar
Yen Jepang	862	11	851	Japanese Yen
Euro	276	-	276	Euro
Total	1.269.142	1.264.662	6.494	Total
Total modal *)			1.087.937	Total capital *)
Persentase PDN terhadap modal			0,61%	Percentage of NOP to capital

2019				
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitment and contingent receivables</i>	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitment and contingent liabilities</i>	Neto absolut/ <i>Net absolute</i>	
Mata uang asing				Currencies
Dolar Amerika Serikat	432.325	432.515	190	United States Dollar
Dolar Singapura	2.777	-	2.777	Singapore Dollar
Euro	592	-	592	Euro
Dolar Australia	57	-	57	Australian Dollar
Yen Jepang	251	10	241	Japanese Yen
Total	436.002	432.525	3.857	Total
Total modal *)			1.144.082	Total capital *)
Persentase PDN terhadap modal			0,34%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia,
perhitungan persentase PDN terhadap
modal menggunakan modal bulan
sebelumnya.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Assessment of Market Risk Profile (continued)

Market risk is divided into two parts (continued):

1. Foreign Exchange Risk (continued)

To manage and mitigate foreign exchange risk,
the Bank should maintain a Net Open Position
(NOP) at a maximum of 20% of the Bank's total
capital as required by Bank Indonesia. In 2020,
the Bank's average NOP was 0.65% and the
maximum NOP was 1.48%.

The following is the Bank's Net Open Position
as of December 31, 2020 and 2019:

*) In accordance with Bank Indonesia
Regulation, the previous month's capital is
used in calculating the percentage of Net
Open Position to Capital.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Pasar (lanjutan)

1. Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan dengan menggunakan modal akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 213.991 dan Rp 226.225. Posisi Devisa Neto Bank tidak melampaui batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 0,61% dan 0,34%.

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisa sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 2% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada tahun 2020 dan 2019, kelebihan modal Bank mampu menutup risiko nilai tukar masing-masing sebesar 1.497,40 kali dan 2.650,03 kali. Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang rendah sedangkan kelebihan modal Bank yang tinggi, sehingga manajemen percaya bahwa Bank dinilai tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas Bank atas kemungkinan perubahan yang terjadi berdasarkan fluktuasi dari nilai tukar historis, dengan semua variabel lainnya tetap konstan.

Mata uang/ Currency	Peningkatan nilai tukar mata uang asing/ Increase on foreign exchange rates	Penurunan nilai tukar mata uang asing/ Decrease on foreign exchange rates	Pengaruh kenaikan nilai tukar mata uang asing pada laba/rugi sebelum pajak/ Effect of increase on foreign exchange rate to profit or loss before tax	Pengaruh penurunan nilai tukar mata uang asing pada laba/rugi sebelum pajak/ Effect of decrease on foreign exchange rate to profit or loss before tax
USD	5,7591%	-5,7591%	58,19	(58,19)
EUR	4,7107%	-4,7107%	57,46	(57,46)
JPY	4,8995%	-4,8995%	41,76	(41,76)
SGD	3,8934%	-3,8934%	122,26	(122,26)
AUD	3,1815%	-3,1815%	8,84	(8,84)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Assessment of Market Risk Profile (continued)

1. Foreign Exchange Risk (continued)

The (absolute) value of Net Open Position as of December 31, 2020 and 2019 using capital at the end of the year amounted to Rp 213,991 and Rp 226,225, respectively. The Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value allowed by Bank Indonesia.

The percentage of Net Open Position to capital as of December 31, 2020 and 2019 are 0.61% and 0.34%, respectively.

Foreign Exchange Sensitivity

Foreign exchange sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential foreign exchange losses by assuming that foreign exchange fluctuation will go adversely to each foreign exchange position. The foreign exchange fluctuation chosen is the higher between assumed foreign exchange fluctuation for each exchange rate of 2% and historical data for one year. In 2020 and 2019, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from foreign exchange risk by 1,497.4 times and 2,650.03 times, respectively. This was because the Bank held a very low net open position, while its excess capital was very high; thus, the management believes that the Bank is not significantly susceptible to foreign exchange movements.

Foreign Exchange Sensitivity

The table below shows the Bank's sensitivity for a given reasonable possible change based on volatility of historical exchange rates, with all other variables remaining constant.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Pasar (lanjutan)

2. Risiko Suku Bunga

Perbandingan atau rasio RSA (*Rate Sensitive Assets*) terhadap RSL (*Rate Sensitive Liabilities*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar 56,83% dan 61,58% sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank akan terekspos risiko suku bunga.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga dipilih mana lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga laporan posisi keuangan Rupiah sebesar 1% dan laporan posisi keuangan valas sebesar 0,5% atau fluktuasi berdasarkan riwayat data selama setahun ke belakang. Pada tahun 2020 dan 2019, kelebihan modal Bank mampu menutup risiko kerugian dari suku bunga masing-masing sebesar 74,54 kali dan 51,20 kali. Hal ini disebabkan karena kelebihan modal Bank yang cukup untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga manajemen Bank menilai Bank tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga digunakan untuk menganalisis dampak kemungkinan perubahan suku bunga terhadap laba atau rugi dan ekuitas. Perubahan estimasi nilai wajar dan arus kas untuk perubahan suku bunga pasar didasarkan pada volatilitas tingkat suku bunga historis dengan mempertahankan variabel lainnya tetap konstan.

Sampai dengan 31 Desember 2020, apabila suku bunga meningkat atau menurun sebesar 1,00% untuk efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Bank akan meningkat sebesar Rp 38,83 atau menurun sebesar Rp 25,93.

Sampai dengan 31 Desember 2019, apabila suku bunga meningkat atau menurun sebesar 0,25% untuk efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Bank akan meningkat sebesar Rp 40,38 atau menurun sebesar Rp 36,41.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Assessment of Market Risk Profile (continued)

2. Interest Rate Risk

The ratio of RSA (*Rate Sensitive Assets*) to RSL (*Rate Sensitive Liabilities*) as of December 31, 2020 and 2019 is 56.83% and 61.58%, respectively, so if there are parallel changes in interest rates on assets and liabilities, the Bank will be exposed to interest rate risk.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential loss from interest rate movements by making assumptions about interest rate movement. The interest rate fluctuation chosen is the higher between the interest rate assumption for Indonesian Rupiah financial statement position at 1% and foreign exchange financial statement position of 0.5% and historical data for the preceding one year. In 2020 and 2019, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from interest rate risk by 74.54 times and 51.20 times, respectively. This was because the Bank had strong excess capital to cover interest rate changes in the statement of financial position; thus, the management of the Bank considers it to be not significantly susceptible to interest rate movement risk.

Interest rate sensitivity analysis is used to analyze probable change in interest rate affecting the profit or loss and equity. The estimated change in fair values and cash flows for changes in market interest rates are based on the volatility of historical interest rates, with all other variables remaining constant

As of December 31, 2020, if interest rates increase or decrease by 1.00% for securities measure at fair value through profit or loss and other comprehensive income with all other variables remaining constant, the profit or loss would have been Rp 38.83 higher or Rp 25.93 lower, respectively.

As of December 31, 2019, if interest rates increase or decrease by 0.25% for available-for-sale and FVTPL securities with all other variables remaining constant, the profit or loss would have been Rp 40.38 higher or Rp 36.41 lower, respectively.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional

Identifikasi dan pengukuran risiko operasional dilakukan dengan pembaharuan pedoman profil risiko, termasuk di dalamnya pengukuran risiko operasional menjadi 5 (lima) peringkat. Bank menggunakan metode BIA (*Basic Indicator Approach*) untuk perhitungan risiko operasional. Bank juga menggunakan aplikasi ORSA dan akan menerapkan aplikasi *Loss Event Database* (LED) untuk pengendalian risiko operasional.

Bank telah memiliki suatu rencana komprehensif yang berisi langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama dan setelah terjadinya suatu keadaan darurat secara terdokumentasi, teruji untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam bentuk Kebijakan *Business Continuity Planning* (BCP), *Disaster Recovery Plan* (DRP) dan pembentukan *Disaster Recovery Center* (DRC) sejak tahun 2005. Kebijakan kelangsungan usaha disempurnakan secara berkala dan telah dibentuk satu unit kerja khusus yang akan menangani hal ini secara komprehensif.

Manajemen Bank percaya bahwa *risk taking unit* melakukan pengendalian internal dengan melakukan transaksi operasional dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan pedoman internal dan peraturan eksternal. SKMR (*Risk Management Department*) melakukan pengawasan dengan menggunakan aplikasi ORSA dan LED. SKAI melakukan audit dengan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) untuk pengawasan operasional Bank serta dilengkapi oleh fungsi pengendalian internal di setiap kantor cabang.

Penilaian Profil Risiko Operasional

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko operasional Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada level Low to Moderate sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada level Satisfactory.

Risiko Hukum

Manajemen Risiko Hukum

Kebijakan, pedoman dan prosedur perkreditan dan operasional juga direviu berdasarkan aspek hukum yang melekat untuk meminimalisir risiko hukum. Seluruh produk dan aktivitas baru selain harus direviu oleh Bagian Administrasi Kredit dan Remedial, juga harus mendapat reviu dari Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational Risk Management

The process of identifying and measuring the operational risk is done by updating the risk profile guidelines, including the measurement of operational risk assessment in 5 (five) classes of rating. The Bank uses the BIA (*Basic Indicator Approach*) for the calculation of operational risk. The Bank also uses the ORSA application and will implement *Loss Event Database* (LED) Application for operational risk management.

The Bank has a comprehensive plan that includes steps to be taken before, during and after an emergency, which is documented and tested to ensure continuity of the operations of the Bank in the form of *Business Continuity Planning* (BCP) Policy, *Disaster Recovery Plan* (DRP), and the establishment of the *Disaster Recovery Center* (DRC) in 2005. The business continuity policies are enhanced periodically and the Bank has established a special unit that will handle this in a comprehensive manner.

The Bank's management believes that the *risk taking unit* performs internal control by conducting operational transactions with attention to the prudence principles and in accordance with internal guidelines and external regulations. The Risk Management Department performs monitoring using the ORSA and LED application. SKAI conducts audits based on the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) to monitor the Bank's operations and is complemented by the internal control function at each branch office.

Assessment of Operational Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite operational risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2020 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2020 is at the Satisfactory level.

Legal Risk

Legal Risk Management

Policies, guidelines and procedures on lending and operations are reviewed based on the inherent legal aspects to minimize legal risk. All new products and activities must be reviewed by Credit Administration and Remedial Department, Risk Management Unit, Compliance Unit and Internal Audit Department.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Manajemen Risiko Hukum (lanjutan)

Pengendalian risiko hukum dilakukan dengan laporan monitoring administrasi kredit, reviu NUK (Nota Usulan Kredit), perjanjian kredit, penyempurnaan formulir dan notifikasi kredit. Pengkajian aspek hukum juga dilakukan pada produk dan aktivitas baru serta atas perjanjian-perjanjian dengan counterparty dan pihak ketiga lainnya.

Penilaian Profil Risiko Hukum

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko hukum Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Satisfactory*.

Risiko Reputasi

Manajemen Risiko Reputasi

Penerapan manajemen risiko reputasi meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi terkait risiko reputasi pada aktivitas operasional/jasa layanan, SDM, dan TI & MIS, kecukupan kebijakan, prosedur, dan strategi manajemen risiko reputasi, pengukuran risiko reputasi dan pemantauan serta pengelolaan risiko reputasi.

Bank menyediakan unit pengaduan nasabah yang dilakukan oleh Customer Service dan Pimpinan Cabang untuk menerima komplain nasabah. Selain itu Bank telah menyajikan aspek transparansi laporan keuangan dengan publikasi triwulanan di koran. Pada tahun 2010, Bank membentuk contact center untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan selama tahun 2020 nasabah yang menggunakan pelayanan contact center untuk pengaduan nasabah dan pelayanan lainnya semakin meningkat.

Selama tahun 2020 pengelolaan risiko reputasi terus ditingkatkan dengan diterapkannya SLA (Service Level Agreement) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menangani keluhan nasabah yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 20 (dua puluh) hari. SKAI juga melakukan audit internal di cabang terkait komplain nasabah untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko reputasi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

Legal Risk Management (continued)

Control of legal risk is performed through loan administration monitoring reports, reviews of the loan proposal memorandums and credit agreements, as well as upgrading of forms and loan notifications. Evaluation of legal aspects is also performed on new products and activities upon agreement with counterparty and other third parties.

Assessment of Legal Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite legal risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2020 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2020 is at the Satisfactory level.

Reputation Risk

Reputation Risk Management

The implementation of reputation risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors regarding reputation risk in operational activities/services, human resources, and IT & MIS, the adequacy of reputation risk policies, procedures, and management strategy, reputation risk measurement, and monitoring and managing of reputation risk.

The Bank provides a customer complaint unit, operated by Customer Service and Branch Managers, to receive customer complaints. In addition, the Bank has presented aspects of financial statements transparency through quarterly publication of its financial statements in newspapers. In 2010, the Bank set up a contact center to improve services to customers and during 2020 the number of customers who received the contact center's service for their complaints and other services increased.

Throughout 2020, the reputation risk management is improved by the application of SLA (Service Level Agreement) in line with Bank Indonesia's and Financial Service Authority's provision in handling and resolving customer complaints in less than 20 (twenty) days. SKAI conducts internal audit at the branch offices in connection with customer complaints to ensure the implementation of internal control over the reputation risk.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Reputasi

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko reputasi Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Satisfactory*.

Risiko Strategis

Manajemen Risiko Strategis

Direksi membuat rencana kerja tahunan yang disetujui oleh Komisaris dan melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan. Rencana strategis dibuat menggunakan analisa SWOT, faktor eksternal dan tingkat risiko. Pengawasan aktif dilakukan melalui monitoring realisasi dengan rencana kerja tahunan. Pemantauan risiko oleh Komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Risiko.

Bank menetapkan kebijakan dan strategi dalam rangka mencapai rencana kerja yang telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank. Bank juga telah menyusun pedoman penyusunan produk dan aktivitas baru.

Penilaian Profil Risiko Strategis

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko strategis Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Satisfactory*.

Risiko Kepatuhan

Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Sejak tahun 2012, Bank menerbitkan Strategi *Anti Fraud* mengikuti ketentuan Bank Indonesia terbaru dan telah disosialisasikan kepada karyawan yang menjadi pedoman. Komisaris dan Direksi mengelola risiko kepatuhan pada produk dan aktivitas baru. Bank juga melakukan *update* pedoman internal lainnya apabila terdapat peraturan dari pihak eksternal, misalnya Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank telah memiliki unit kerja yang independen yaitu unit kepatuhan yang berfungsi melakukan *compliance review* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan. SKAI melakukan audit internal untuk memastikan pengendalian internal terhadap risiko kepatuhan.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

Assessment of Reputation Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite reputation risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2020 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2020 is at the Satisfactory level.

Strategic Risk

Strategic Risk Management

The Board of Directors produces an annual work plan, which is approved by the Board of Commissioners, and disseminates it to all employees. The strategic plan is prepared using SWOT analysis, external factors and the level of risk. Active oversight is done by monitoring the realization of the annual work plan. The risk monitoring by the Board of Commissioners is performed through the Risk Monitoring Committee.

The Bank establishes policies and strategies in order to achieve the work plan, which has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission. The Bank has also established guidelines for the preparation of new products and activities.

Assessment of Strategic Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite strategic risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2020 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2020 is at the Satisfactory level.

Compliance Risk

Application of Compliance Risk Management

Since 2012, the Bank issued Anti-Fraud Strategy, following the latest Bank Indonesia's regulations and has socialized them among the relevant employees. The Commissioners and Directors manage the compliance risk over new products and activities. The Bank also updates other internal guidelines in the case of external regulation, such as those from Bank Indonesia and Financial Service Authority (OJK).

The Bank has an independent compliance unit whose function is to perform compliance review and which is directly responsible to the Director of Compliance. SKAI conducts internal audits to ensure internal control of compliance risk.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Penilaian Profil Risiko Kepatuhan

Hasil penilaian risiko inheren atas risiko kepatuhan Bank secara komposit seperti yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Low to Moderate* sedangkan untuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) pada tanggal 31 Desember 2020 berada pada *level Satisfactory*.

38. KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Bank serta nasabah dan debitur.

Pelambatan ekonomi global menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing ketidakstabilan pasar modal dan ketatnya likuiditas di beberapa sektor ekonomi di Indonesia termasuk industri perbankan, yang mungkin akan menimbulkan dampak keuangan dan operasi negatif berkelanjutan. Kemampuan Indonesia untuk memperkecil dampak dari pelambatan ekonomi global di dalam negeri tergantung dari beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan tindakan moneter lain yang sedang diambil dan akan dilakukan oleh Pemerintah, tindakan dan peristiwa yang berada di luar kendali Bank.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

Assessment of Compliance Risk Profile

The result of the Bank's inherent risk assessment on the composite compliance risk as reported to Financial Service Authority (OJK) as of December 31, 2019 is at Low to Moderate level while the Quality of Risk Management Application (KPMR) as of December 31, 2020 is at the Satisfactory level.

38. ECONOMIC ENVIRONMENT

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Bank, its customers and debtors.

The global economic slowdown has caused volatility in foreign exchange rates, unstable stock market and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the Banking industries, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the fiscal and other monetary measures that are being taken and will be undertaken by the Government, actions and events which are beyond the Bank's control.

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73, pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 sebagai berikut:

39. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND 73

The Bank has adopted PSAK 71 and 73 as of January 1, 2020. The effects of this transition to PSAK 71 and 73 had on these financial statements as of January 1, 2020 are as follows:

		Saldo sebelum penerapan PSAK 71 dan 73/ Balance before adoption of PSAK 71 and 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 dan 73/ Balance after adoption of PSAK 71 and 73	
Catatan/ Notes						
ASET						ASSETS
Kas	4	41.547	-	-	41.547	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	245.401	-	-	245.401	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	6	67.405	(10)	-	67.395	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	276.965	-	-	276.965	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	8	359.026	-	-	359.026	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - pihak ketiga	9	690.922	-	-	690.922	Securities purchased under agreement to resell - third parties
Kredit - neto	10	2.931.629	(3.403)	-	2.928.226	Loans - net
Aset tetap - neto	11	54.307	-	-	54.307	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	12	-	-	42.495	42.495	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud - neto	13	3.631	-	-	3.631	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	27	10.878	690	933	12.501	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - neto	14	128.032	-	(4.109)	123.923	Other assets - net
TOTAL ASET		4.809.743	(2.723)	39.319	4.846.339	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS NETO						LIABILITIES AND NET EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segera		3.478	-	-	3.478	Obligations due immediately
Simpanan	15	3.613.089	-	-	3.613.089	Deposits
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	16	414	-	-	414	Deposits from other banks - third parties
Utang pajak	17	4.766	-	-	4.766	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	29	30.214	-	-	30.214	Employee benefits liability
Liabilitas lain-lain	18	17.782	38	43.051	60.871	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		3.669.743	38	43.051	3.712.832	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS NETO						NET EQUITY
Modal saham dan disetor penuh	19	1.117.506	-	-	1.117.506	Share capital - par value
Tambahan modal disetor	20	17.703	-	-	17.703	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	21	30.711	-	-	30.711	Other comprehensive income
Saldo laba						Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		100	-	-	100	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(26.020)	(2.761)	(3.732)	(32.513)	Unappropriated
EKUITAS NETO		1.140.000	(2.761)	(3.732)	1.133.507	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS NETO		4.809.743	(2.723)	39.319	4.846.339	TOTAL LIABILITIES AND NET EQUITY

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)

PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi berdasarkan PSAK 30 yang diungkapkan pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	26.178
Ditambah:	
Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	49.912
Dikurangi:	
Sewa jangka pendek	(3.375)
Diskonto dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	(29.664)
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	43.051

39. IMPACT OF THE INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 71 AND 73 (continued)

PSAK 73

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as of December 31, 2019 and lease liabilities recognized under PSAK 73 as of January 1, 2020 is as follows:

Operating lease commitments disclosed as of December 31, 2019	26.178
Addition:	
Operating lease commitments not disclosed as of December 31, 2019	49.912
Less:	
Short term leases	(3.375)
Discounted using interbank borrowing rate	(29.664)
Lease liabilities recognized as of January 1, 2020	43.051

40. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Berikut ini merupakan rekonsiliasi atas perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Komponen dari aktivitas pendanaan (diluar ekuitas)	1 Januari/ January 1, 2020	Pergerakan kas/ Cash movement	Perubahan non-kas/ Non-cash exchanges	31 Desember/ December 31, 2020	Component of financing activities (excluding equity)
Liabilitas sewa	-	(8.652)	45.819	37.167	Lease liabilities

40. SUPPLEMENTARY INFORMATION TO CASH FLOWS

The following is the reconciliation of movements of liabilities to cash flows arising from financing activities:

PT BANK GANESHA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK GANESHA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 -
Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Bank masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya untuk periode pelaporan berikutnya.

Pencairan Reksadana

Pada tanggal 5 Maret 2021, Bank telah melakukan pencairan atas seluruh unit penyertaan Reksadana Valbury Fixed Income Fund I dengan total penerimaan sebesar Rp 85.869, dan mengakui kerugian yang direalisasi atas efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada laporan laba rugi tahun berjalan sebesar Rp 4.243.

Pembelian Aset Keuangan

Pada tanggal 5 Maret 2021, Bank melakukan pembelian tagihan PT Berkah Prima Jaya dari PT Gading Danalestari dengan nilai buku sebesar Rp 59.699 dan nilai pembelian sebesar Rp 40.000 sesuai dengan akta No. 62 tanggal 5 Maret 2021 dan akta No. 63 tanggal 5 Maret 2021 dari notaris Christina Dwi Utami S.H., di Jakarta.

Bank mengklasifikasikan aset keuangan ini ke dalam biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 -
Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of PP 35/2021, including the impacts for the next reporting period.

Mutual Fund Settlement

On March 5, 2021, the Bank has sold all units of the Valbury Fixed Income Fund I with total receipts of Rp 85,869, and recognize realized loss on securities measure at fair value through profit or loss in the income statement for the year amounting to Rp 4,243.

Purchase of Financial Assets

On March 5, 2021, Bank purchased receivable of PT Berkah Prima Jaya from PT Gading Danalestari with book value of Rp 59,699 and purchase value of Rp 40,000 in accordance with the deed No. 62 dated March 5, 2021 and the deed No. 63 dated March 5, 2021 from notary Christina Dwi Utami S.H., in Jakarta.

The Bank has classified the financial assets as amortized cost at the initial recognition.